

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM  
SUNAN POJOK BLORA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

MIFTACHURROHMAH  
1601036065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth, Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Miftachurrohmah

NIM : 1601036065

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam  
Sunan Pojok Blora

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 April 2022



Dr.H. Fachrur Rozi, M. Ag  
NIP. 19690501 199403 1 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA REGILI MAKAM SUNAN POJOK  
BLORA**

**MIFTACHURROHMAH**  
1601036065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 19670823 199303 2 003

Sekretaris Dewan Penguji

**Drs. Fachrur Rozi, M.Ag**  
NIP.19690501 199403 1 001

Penguji I

**Usfiva'ul Marfu'ah, M. S.I**  
NIDN. 2014058903

Penguji II

**Dr. Nur Hamid, M. Sc**  
NIP. 19891017 201903 1 010

Mengetahui,  
Pembimbing

**Drs. Fachrur Rozi, M.Ag**  
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 30 Juni 2022



**Dr. H. Iyaz Supena, M. Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 00

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 April 2022



Miftachurrohmah  
NIM. 1601036065

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolonganNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi dengan judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA** Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kita bisa mendapatkan syafa'at besok di akhirat kelak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Kominikasi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kajor Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi ini, terimakasih karena telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan baik secara online maupun offline sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan terkhusus Dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Kepada segenap pengurus Yayasan Sunan Pojok Blora terkhusus Bpk Ali, Bpk Masrur Umar, Bpk Thoat, dan Mbah Sugeng yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak, Ibu, Adek tercinta dan terkasih yang menjadi motivasi terbesar dalam hidupku, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
10. Kepada seluruh keluarga Manajemen Dakwah B 2016 yang selalu ada untuk berbagi cerita, tawa dan yang telah membuat masa perkuliahan menjadi menyenangkan.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Amin ya robbal alamin.

Semarang, 05 April 2022

Penulis



Miftachurrohmah

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, motivasi dan semangat dari keluarga, sahabat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu karya sederhana ini adalah persembahan kecil yang saya berikan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bpk Dul Rohman dan Ibu Musyarofah yang tercinta dan terkasih yang selalu memberikan kasih sayangnya, do'a yang tidak pernah putus, semangat serta motivasi terbesar dalam hidupku. Semoga Allah SWT memberikan anugerah yang tiada tara atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan selama ini.
2. Adik tercinta Muhammad Sa'id 'Aqil Siroj dan juga kakak sepupu saya Muhammad Jaelani, terimakasih sudah menjadi support system yang terbaik.
3. Bpk Drs. Fachrur Rozi M.Ag., selaku pembimbing saya yang telah membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Nafis, Putri, Winda, Peem, Roma, Diana, Dwi, Anisa dan kepada semua orang yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka maupun duka.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd :11)

## ABSTRAK

Miftachurrohmah (1601036065) dengan judul skripsi : **"STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA"**. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi makam Sunan Pojok Blora.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Pojok Blora. serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata religi pada makam Sunan Pojok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh adalah hasil dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku, jurnal, dokumen dan lain-lain yang menjadi rujukan dan relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Pojok Blora berjalan dengan baik. Strategi pengembangan yang digunakan oleh pengurus yayasan Sunan Pojok meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan objek wisata, pengembangan kerja sama wisata, pengembangan citra wisata, pengembangan atraksi wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas serta pengembangan sapta pesona, adapun 7 unsur sapta pesona yang dimaksud antara lain: aman, tertib, indah, bersih, ramah tamah, dan kenangan. Pengembangan sarana prasarana yang dilakukan pengurus yayasan meliputi perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang kepuasan peziarah berupa pembangunan kamar mandi, tempat wudhu, gazebo, mushola, penyediaan alat sholat dan air minum serta pemasangan kanopi pada area sekitar makam. Dalam setiap proses pelaksanaan strategi pengembangan wisata religi pada makam Sunan Pojok terdapat adanya pendorong, penghambat, peluang serta ancaman. Faktor pendukung yang ada di makam Sunan Pojok Blora yaitu lokasi makam yang strategis, fasilitas atau sarana dan pra sarana yang memadai serta pelayanan yang memuaskan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya informasi dan publikasi mengenai makam Sunan Pojok Blora sehingga masyarakat luas banyak yang kurang tahu, dan juga keterbatasan anggota pengurus yayasan yang mengakibatkan pelayanan kurang maksimal serta kurangnya dukungan dari pemerintah.

**Kata kunci** : Strategi, Pengembangan Objek Wisata, Sapta Pesona

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBUMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II : STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI .....	15
A. Strategi Pengembangan Wisata Religi .....	15
1. Pengertian Strategi .....	15
2. Pengertian Pengembangan .....	17
3. Wisata Religi .....	23
a. Pengertian Wisata Religi .....	23
b. Sejarah Wisata Religi .....	25
c. Fungsi dan Tujuan Wisata Religi .....	27
d. Sapta Pesona Wisata Religi.....	30
BAB III : GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA .....	34
A. Letak Geografis Kabupaten Blora.....	34
B. Biografi Sunan Pojok Blora.....	35
C. Perkembangan Makam Sunan Pojok Blora.....	39

1. Arsitektur Bangunan Makam Sunan Pojok .....	39
2. Pengelolaan Makam Sunan Pojok .....	42
3. Kegiatan Keagamaan pada Makam Sunan Pojok.....	44
4. Daya Tarik Wisata Religi Makam Sunan Pojok.....	47
D. Strategi Pengembangan Objek & Daya Tarik Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Kauman Blora .....	51
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora .....	58
<b>BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Blora.....	61
B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Blora.....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada wisata alam saja, perkembangan dunia pariwisata saat ini telah mengalami perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan. Peradaban Islam yang sudah sejak lama melekat pada masyarakat secara tidak langsung berpengaruh besar pada aspek kehidupan bangsa, baik dari segi pendidikan, politik, seni, ekonomi yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu kebudayaan peradaban Islam. Hal ini dapat dibuktikan beberapa catatan sejarah, keberadaan budaya dan situs peninggalan peradaban Islam hingga sekarang, jejak-jejak peninggalan peradaban inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terwujudnya potensi wisata religi.

Dalam undang-undang Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisata merupakan aktivitas perjalanan atau sebagian dari aktivitas tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek serta daya tarik wisata. Wisata bisa juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang bersifat sementara dan bukan menetap untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata ialah suatu aktivitas perjalanan, akan tetapi semua perjalanan bisa diartikan sebagai wisata. Dengan kata lain wisata merupakan suatu aktivitas dengan melakukan perjalanan, tetapi melakukan perjalanan bukan berarti melakukan wisata (Suyitno, 2006 : 7).

Tiap-tiap daerah memiliki potensi besar untuk membantu perekonomian negara, baik di bidang pertanian yang digunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidup maupun objek wisata sebagai pemenuh kebutuhan spiritual masyarakat. Objek wisata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, selain itu semakin banyaknya daerah-daerah wisata maka dapat meminimalisir angka pengangguran dan

memperluas lapangan pekerjaan. Mengingat objek wisata dapat ditempatkan didaerah mana saja sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Objek wisata memberikan banyak manfaat baik dari pihak pemerintah, masyarakat maupun swasta. Sehingga perlu adanya pengembangan bagi objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan pariwisata memberikan banyak keuntungan dan juga merupakan salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan. Media sosial dapat membantu untuk mempromosikan pariwisata yang ada di daerah, sehingga dengan adanya bantuan informasi tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi tentang pariwisata disuatu daerah.

Wisata religi di Indonesia sangatlah banyak dan tersebar di berbagai daerah. Akan tetapi wisata religi yang paling populer di kalangan masyarakat terutama umat Islam ialah walisongo. Walisongo merupakan tokoh agama yang mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk penyebaran agama Islam. Tidak heran jika walisongo dikenal banyak orang dan paling menonjol pada masyarakat Jawa, sehingga banyak orang yang datang berziarah, membaca yasin, tahlil dan berdo'a untuk mendapatkan kebahagiaan, kesehatan, keselamatan serta kesuksesan dan apa yang menjadi hajat kita terkabul melalui perantara wali Allah.

Wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi masyarakat, pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Tidak hanya itu, wujud dari wisata religi yang banyak diikuti oleh umat muslim Indonesia adalah ziarah ke makam para wali. Ziarah kubur merupakan fenomena lazim yang dijumpai dalam masyarakat saat ini, karena ziarah kubur merupakan perjalanan ibadah yang memiliki banyak manfaat yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mendapatkan ketenangan jiwa, serta melakukan kesunahan Rasulullah SAW.

Destinasi wisata religi di Kabupaten Blora beraneka ragam yaitu wisata alam, wisata religi dan wisata kuliner. Terdapat kurang lebih 16 objek wisata alam dan 8 wisata religi. Adapun wisata religi tersebut antara lain : Makam Bupati Blora tempo dulu, Makam Sunan Pojok, Makam KH Abdul Kohar, Makam Jati Kusumo dan Jati Swara, Petilasan Adipati Jipang, Makam Srikandi Aceh Cut Meurah Intan, Makam Maling Gentiri dan Makam Purwo Suci Kedung Tuban (<https://blorakab.go.id>, 2022).

Makam Sunan Pojok merupakan salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Selain itu makam Sunan Pojok juga merupakan wisata religi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk tujuan ziarah, rekreasi, pendidikan dan hiburan yang merupakan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Seperti halnya wisata religi yang terdapat di Kabupaten Blora seperti Maakam KH Abdul Kohar, Makam Jati Kusumo dan Jati Swara dll, makam Sunan Pojok menjadi tujuan utama para peziarah karena makam tersebut merupakan bukti peradaban dan tempat bersejarah yang melekat bagi umat Islam, terutama bagi masyarakat Kabupaten Blora.

Makam tersebut memiliki potensi yang cukup besar karena letak Makam yang sangat strategis yaitu di selatan alun-alun kota Blora. Selain itu untuk akses ke Makam Sunan Pojok cukup mudah karena dekat dengan pangkalan angkutan umum. Meskipun berada di tengah-tengah kota, mayoritas masyarakat luar tidak tahu keberadannya karena kurang terekspos di media massa. Untuk itu Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora memerlukan adanya strategi pengembangan yang efektif supaya makam tersebut lebih berkembang.

Strategi yang efektif pada Makam Sunan Pojok sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan objek wisata yang ada. Untuk melakukan pengembangan objek wisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah secara integrital, agar pengembangannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dalam mengelola suatu organisasi diperlukan adanya pengelola yang akan mengatur, adanya pengorganisasian yang baik, kemudian pengarahan untuk kebaikan, dan yang terakhir adanya

pengawasan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Fungsi-fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain.

Beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain : daya tarik dari objek wisata religi, fasilitas sarana-prasarana (al-qur'an, yasin dan tahlil) yang harus memadai, tempat yang strategis, lingkungan yang bersih sehingga para peziarah akan merasa senang, nyaman dan tentram ketika sedang berdo'a. Selain objek dan fasilitas yang harus diperhatikan lagi yaitu di bagian lingkungan baik itu di dalam maupun diluar objek wisata. Sebagai contoh untuk lingkungan luar yakni toko-toko.

Toko-toko ini bisa menyediakan oleh-oleh ataupun souvenir baik itu kitab-kitab, buku-buku, yasin, tahlil ataupun yang lainnya. Karena seseorang yang telah pergi berziarah identik dengan membawa pulang oleh-oleh. Dengan demikian maka strategi yang terencana sangat diperlukan demi terciptanya wisata religi yang baik sehingga meningkatkan banyaknya pengunjung dan peziarah ke Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora. Berikut adalah tabel yang berisi data pengunjung Makam Sunan Pojok dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung Makam Sunan Pojok Blora  
2016-2020

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	1691
2017	818
2018	908
2019	4353
2020	2595

Sumber data : Dinporabudpar.blorakab.go.id (2022)

Kondisi Makam Sunan Pojok sesuai dengan tabel 1.1 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017-2018 jumlah pengunjung menurun karena adanya revitalisasi makam. Revitalisasi dilakukan untuk menjaga, merawat dan memperindah makam, sehingga kondisi Wisata Religi Makam Sunan Pojok sekarang menjadi lebih bersih, terawat dan nyaman. Namun pada tahun 2020-2021 jumlah pengunjung menurun dikarenakan pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas bahwa wisata religi Makam Sunan Pojok merupakan wisata yang memiliki potensi yang cukup besar, meskipun masa pandemi banyak peminat dan tetap ada pengunjung yang datang. Untuk itu salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengembangan dan strategi yang efisien, sehingga diharapkan dengan adanya strategi pengembangan yang baik maka akan membawa dampak yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa perlu lebih dalam meneliti tentang “STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi pada Makam Sunan Pojok Blora?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen dan dakwah, serta dapat memperluas wawasan mengenai manajemen pariwisata terutama tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan gagasan baru untuk Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora. Selain itu juga dapat memberikan informasi dan dijadikan masukan oleh masyarakat, wisatawan maupun lembaga dalam melestarikan sejarah ulama” terdahulu.

## D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dan plagiat dalam skripsi ini, maka penulis cantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Alvian Sa'i (2018) dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makan Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perspektif Sapta Pesona”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data primer adalah hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan observasi. Data sekunder yaitu *library research* (penelitian kepustakaan) berupa buku, jurnal, prosiding seminar, dokumen, dan lainlain yang menjadi rujukan dan relevan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan

interview/wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Makam Nyatnyono Kabupaten Semarang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar karena itu berdasarkan temuan penelitian bahwa Wisata Religi di makam Nyatnyono telah dikelola secara profesional dengan menerapkan tujuh unsur sapta pesona, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian saudara Alvian Sa'I meneliti tentang makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang makam Sunan Pojok di Kabupaten Blora.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati (2011) dengan judul "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)". Penelitian ini memfokuskan pada penerapan fungsi pengelolaan di Makam Sultan Hadiwijaya yang dikelola oleh pengurus makam. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan spesifikasi studi kasus. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengelolaan wisata religi pada Makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media. Media yang digunakan berupa buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar para peziarah yang datang tidak tersesat pada ke fakiran atau syirik. Selain itu juga pihak pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan pada wisatawan, kelestarian, dan mutu lingkungan, serta ketertiban dan ketentraman masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya daya tarik wisata pada Makam Sultan Hadiwijaya. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya pada penelitian saudara Ahsana Mustika Ati memfokuskan pada penerapan fungsi pengelolaan di Makam Sultan Hadiwijaya yang dikelola oleh pengurus makam, sedangkan penelitian yang

saya ajukan memfokuskan pada strategi pengembangan yang dilakukan pada makam Sunan Pojok Blora.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Niswatul Khiyaroh (2014): “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen wisata religi, pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi memanfaatkan sumber daya manusia maupun non manusia. sumber daya disini adalah pihak pengelola, pekerja dan peziarah, sedangkan sumber daya non manusia adalah keadaan alam sekitar dan alat-alat atau benda yang digunakan untuk mendukung proses manajemen, seperti karpet, sound system, komputer dan lain-lain. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya pada penelitian saudari Niswatul Khiyaroh ini lebih memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan penelitian yang saya ajukan memfokuskan pada strategi pengembangan yang dilakukan pada makam Sunan Pojok Blora.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Nuraini Mu'alifatu Qolbi (2018): “Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah: Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak”. Penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan yang ada pada Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak. Pengelolaannya meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam, dan pengelolaan keuangan. Dalam memaksimalkan pengelolaan Makam pihak pengelola berupaya memberikan informasi kepada pihak luar, dan

menjalin kerjasama kepada pihak-pihak yang terkait seperti dinas pariwisata, masyarakat sekitar ataupun pihak lainnya. Perspektif dakwah dalam pengelolaan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir dilakukan melalui kegiatan pengelolaan yang berbasas Islami yaitu dengan mementingkan kejujuran dan juga keikhlasan. Aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di Makam Mbah Mudzakir yaitu melalui program tahlil, dzikir, pengajian anak-anak, pengajian umum, pendidikan tentang ilmu agama. Selain itu juga perspektif dakwah dalam pengelolaan wisata religi dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang mengandung nilai-nilai Islami. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian saudara Nuraini Mu'alifatu Qolbi meneliti tentang makam Makam Mbah Mudzakir Morosari di Sayung Demak, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang makam Sunan Pojok di Blora. Perbedaan lainnya terletak pada perspektif yang digunakan, penelitian saudara Nuraini Mu'alifatu Qolbi menggunakan perspektif dakwah, sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan perspektif sapta pesona.

*Kelima*, skripsi karya Eni Kartika Nuri (2018): "Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)". Skripsi ini meneliti tentang tentang pengelolaan yang ada pada Makam Sunan Katong serta bagaimana perspektif dakwah dalam pengelolaannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen berjalan dengan baik, dalam pengelolaan Makam Sunan Katong meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan yang ada pada Makam Sunan Katong. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisasi dengan pembagian kerja. Pelaksanaan program dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja didukung dengan adanya motivasi, bimbingan dan arahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan wisata

religi Makam Sunan Katong. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja juga didukung dengan adanya unsur-unsur manajemen diantaranya: manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian saudara Eni Kartika Nuri meneliti tentang makam Makam Sunan Katong Kaliwungu di Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang makam Sunan Pojok di Kabupaten Blora. Perbedaan lainnya terletak pada perspektif yang digunakan, penelitian saudara Nuraini Eni Kartika Nuri menggunakan perspektif dakwah, sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan perspektif sapta pesona.

## **E. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), selanjutnya data yang dikumpulkan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016: 8).

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah teks wawancara, foto dan video. Berdasarkan analisis datanya, pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi data melainkan pada makna pembahasan pada data.

#### **a. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yaitu Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora yang terbagi dalam sumber data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Merupakan sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek atau peneliti (Rianto, 2005: 61). Berdasarkan analisis datanya, pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi data melainkan pada makna pembahasan pada data. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara langsung.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku, dokumentasi, jurnal dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini mengenai strategi pengembangan wisata religi makam Sunan Pojok Blora.

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memahami seluruh konteks data yang dialami di objek penelitian. Dalam

observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.

## 2) Wawancara

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Adapun fungsi dari pedoman atau instrumen wawancara adalah untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas atau ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga dapat menentukan secara pasti permasalahan dan variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lengkap maka, perlu dilakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Sugiyono (2016:141).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan, antara lain : juru kunci makam, peziarah, dan para pengurus yayasan Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora.

## 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 240)

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data-data yang diperlukan serta berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal terpenting dalam penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa adanya analisis hanya akan menghasilkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan menggunakan analisis, data tersebut dapat diolah dan bisa disimpulkan sehingga pada kesimpulan itulah dapat menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Analisis data kualitatif ini berkaitan dengan data baik berupa kata ataupun kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek penelitian (Anggito, dkk, 2018 : 235).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta objek yang diteliti sehingga hasilnya mudah untuk difahami dan bersifat umum. Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskripsi mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I :           Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II:           Landasan Teori**

Bab ini berisi landasan teori yang memuat kajian tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi yang meliputi: pengertian strategi , pengertian pengembangan, pengertian pariwisata, pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, fungsi wisata dan tujuan wisata religi, strategi pengembangan pariwisata dan sapta pesona).

### **Bab III:         Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini akan membahas gambaran umum Objek Wisata Makam Sunan Pojok Kabupaten Blora (letak geografis, kondisi geografis, dan biografi singkat Sunan Pojok).

### **Bab IV:         Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.

### **Bab V:           Penutup**

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI**

#### **A. Strategi Pengembangan Wisata Religi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan juga aktivitas yang dilakukan dalam jangka panjang suatu organisasi.

Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama dengan pesaingnya. Strategi merupakan suatu usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu bukan dengan gerakan muslihat, akan tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995: 3-5).

Strategi diartikan sebagai pemilihan cara atau teknik yang tepat bagi suatu perusahaan atau perdagangan, sehingga perusahaan atau perdagangan lebih mampu memperhankan dan mengembangkan usahanya (Richardus, 2005: 122). Definisi lain menyebutkan strategi adalah tindakan yang bersifat meningkat (incremental) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Umar, 2003: 1).

Menurut Chandler (dalam Rangkuti, 2001 : 3) menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

Menurut Kennet Andrew (dalam Panji, 1997 : 339) strategi merupakan pola sasaran maksud atau tujuan kebijakan, serta rencana. Rencana yang penting untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan itu.

Menurut Fred R. David mengartikan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Meliputi ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau joint venture (David, 2010: 18).

Strategi menurut Griffin (dalam Trisnawati & Saefullah, 2005 : 132) mendefinisikan sebagai suatu rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dimana lingkungan organisasi tersebut menjalankan kegiatannya. Strategi juga diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.

Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan dilapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di front (Yoeti, 1990: 123). Sementara itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Pimay, 2011: 50).

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi'udin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan apa yang disebut SWOT sebagai berikut :

- a. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
- b. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki dengan kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.
- c. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Rafi'udin dan Djaliel, 1997 :77).

Strategi memiliki beberapa prinsip-prinsip di dalamnya, menurut Hatten (dalam Salusu, 2003 : 108) prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi antara lain:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya yang satu dengan lainnya
- d. Strategi hendaknya memfokuskan perhatian pada apa yang merupakan kekuatan dan tidak pada kelemahannya
- e. Strategi hendaknya mempersiapkan resiko yang akan dihadapi
- f. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait

## **2. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha untuk meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan

bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.

Pengembangan sama halnya dengan pengelolaan yang dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen sendiri berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2012 :9).

Andrew F. Sikula yang dikutip Hasibuan berpendapat bahwa manajemen ialah suatu proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan sebuah produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2007 : 2).

Pengembangan dan pembaruan merupakan dua hal yang sangat penting untuk membuat suatu perubahan. Sebagaimana Rasulullah SAW yang mendorong umatnya untuk selalu ber upaya meningkatkan kualitas hidup serta memaksimalkan potensi sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۚ وَتَقُوا اللَّهَ  
 قَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk ahri esok (diakhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18) (Departemen Agama RI, 2009 : 548)*

Untuk melakukan suatu pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, supaya apa yang direncanakan untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk mengubah kondisi yang saat ini tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan untuk menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan dengan sumber-sumber yang ada secara lebih afektif dan efisien. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata adalah untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan kerjasama yang baik dengan negara-negara lain yang saling menguntungkan khususnya dibidang pariwisata.

Manajemen yang efektif dan juga efisien sangat memerlukan adanya orang-orang yang mengelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan. Kegiatan wisata sendiri terdiri dari komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi, unsur-unsur pariwisata dan industri pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Wisatawan, ialah seseorang yang melakukan kunjungan disuatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, berlibur, belajar dll.
- 2) Elemen geografis merupakan pergerakan wisatawan yang berlangsung pada tiga area geografis, seperti berikut :
  - a) Daerah Asal Wisatawan (DAW). Daerah yang menjadi tempat asal wisatawan berada, tempat ketika melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari

informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

- b) Daerah transit (DT). Tidak semua wisatawan harus berhenti di daerah itu. Akan tetapi seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata.
  - c) Daerah Tujuan Wisata (DTW). Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DA. DT juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan (Isdarmanto, 2016 : 7).
- 3) Unsur-unsur pariwisata, unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994) :
- a) Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
  - b) Jasa boga dan restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
  - c) Transportasi dan jasa angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut, dan udara.
  - d) Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
  - e) Cenderamata (souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.

- f) Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.
- 4) Industri pariwisata, adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata (Pendit, 1994 : 41).

Pengembangan merupakan kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Carter dan Fabricius (dalam Supriadi & Roedjinandari, 2017: 53) mengutarakan aspek-aspek elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah tempat pariwisata, diantaranya :

a. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Atraksi wisata dapat berupa : arsitektur bangunan (seperti: candi, piramida, monumen, masjid, dsb), karya seni budaya (seperti: museum, seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb), dan pengalaman tertentu ataupun berbagai bentuk even pertunjukan.

b. Pengembangan amenities dan akomodasi pariwisata

Amenitas merupakan fasilitas dasar yang bersifat mendukung kelancaran kegiatan wisata seperti: utilitas, rumah makan, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan/ toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat pelayanan perbankan, sarana komunikasi, pos

keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan listrik ataupun fasilitas lainnya yang harus disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata merasa nyaman dan senang.

c. Pengembangan aksesibilitas

Merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tempat wisata maupun tujuan pariwisata, selain itu waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait hal-hal lain yang membantu para wisatawan.

d. Pengembangan citra wisata

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk membangun citra terhadap wisatawan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti: kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra yang ingin dibangun. Dalam membangun citra perlu mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tempat wisata. Persepsi tersebut terbentuk sejalan dengan pengalaman wisatawan selama berkunjung ke tempat tersebut (Supriadi dan Roedjinandari, 2017: 53).

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Adapun langkah-langkah strategi pengembangan pariwisata yaitu :

a. Dalam jangka pendek memfokuskan pada optimasi terutama untuk :

- 1) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
- 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja
- 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
- 4) Memanfaatkan produk yang ada
- 5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada

3. Dalam jangka menengah memfokuskan pada konsolidasi, terutama dalam :
  - 1) Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia
  - 1) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
  - 2) Mengembangkan dan diversifikasi produk
  - 3) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
4. Dalam jangka panjang memfokuskan pada pengembangan dan penyebaran dalam :
  - 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan
    - a. Pengembangan dan penyebaran produk pelayanan
    - b. Pengembangan pasar pariwisata baru
    - c. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja (Suwanto, 2002 : 55).

## **B. Wisata Religi**

### **1. Pengertian Wisata Religi**

Wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mana didalamnya memiliki daya tarik tersendiri sehingga membuat wisatawan maupun pengunjung merasa tertarik untuk mengunjungi. Wisata berasal dari bahasa sansekerta “VIS” yang mempunyai arti tempat tinggal. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi kata “Vicata” dalam bahasa Jawa Kuno yang memiliki arti bepergian. Kata wisata kemudian mengalami perkembangan dalam pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992 : 123).

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (*ibrani*) yang berarti belajar, *tornus* (*bahasa latin*) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya

wisata merupakan sebuah perjalanan akan tetapi tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata.

Sedangkan wisata religi berasal dari bahasa latin “*religio*” yang berasal dari asal kata “*re*” dan “*ligare*” yang artinya menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus dosa-dosanya (Shihab, 2007 : 549).

Wisata religi merupakan kegiatan wisata yang didalamnya mengandung dan berkaitan dengan unsur keagamaan. Dan yang merupakan salah satu kegiatan wisata religi yaitu ziarah. Ziarah ialah suatu kegiatan untuk berkunjung atau mengunjungi tempat-tempat keramat atau mulia misalkan makam dan sebagainya dengan tujuan mengirimkan do’a kepada ahli kubur.

Wisata ialah suatu proses kegiatan perjalanan yang bersifat sementara baik seseorang maupun lebih menuju tempat luar tempat baik kepergiannya karena dorongan kepentingan ekonomi politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman maupun belajar.

Sedangkan wisata religi merupakan perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (ibrah) dan juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok ketempat-tempat yang penting dalam penyebaran dakwah dan juga pendidikan Islam (Syihab, 2007 : 549).

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-An’am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (Q.S Al-An’am ayat 11) (Departemen Agama RI, 2009 : 129)*

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam

Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007 : 6).

## 2. Sejarah Wisata Religi

Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik, Rasulullah SAW melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasulullah SAW memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat (Muslih, 2002 :1).

Adapun makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah :

- a. Makam para Nabi, yang semasa hidupnya menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Makam para Ulama (ilmuan), yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *kauniyyah*, maupu *qur'aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
- c. Para pahlawan (*syuhada*), yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan, dan kebebasan.

- d. Masjid-masjid, seperti Masjid Al-Aqsha, Masjid Al-Haram dan sebagainya (Chotib, 2015 : 25-26).

Keberadaan makam atau kuburan para Nabi yang tersebar di beberapa tempat, dan mendorong lahirnya tradisi berkunjung ke makam-makam tersebut (ziarah) adalah salah satu bukti bagi masyarakat era kini bahwasannya “orang-orang suci” yang dikenalkan lewat kitab suci sebagai para Nabi utusan Allah itu benar-benar ada. Demikian pula keberadaan tempat-tempat bersejarah, seperti jika pergi haji akan mengunjungi Ka’bah, Al-Masjid Al-Haram, sumur Zam-Zam, Masjid Nabawi di Madinah, dan Makam Nabi Muhammad di Madinah yang diyakini sebagai simbol-simbol bereradaan para Nabi terdahulu.

Wisata religi di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Hal ini disebabkan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi untuk perkembangan wisata religi di Indonesia. Istilah ziarah sudah tidak asing lagi dan bahkan seringkali dilakukan bahkan oleh kalangan tertentu. Ziarah seringkali diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat peribadatan dengan tujuan menjalankan tradisi-tradisi leluhur yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ziarah merupakan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia.

Adapun tempat-tempat di Indonesia yang dikategorikan ke dalam objek wisata ziarah di antaranya meliputi : makam, masjid, wihara, klenteng, dan lainnya. Masyarakat jawa memiliki tradisi berziarah ke makam para leluhur, yaitu kebiasaan mengunjungi makam, misalnya makam Walisongo, pujangga keraton ataupun makam yang dikeramatkan untuk nyekar atau mengirim bunga dan mendoakan orang

yang telah dikubur. Hal ini merupakan keharusan yang merupakan tradisi religi dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai pemahaman baru yang berbeda-beda (Chotib, 2015 : 23).

Wisata ziarah banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk mendapatkan restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan memperoleh keberkahan. Dalam hal ini orang Katholik akan melakukan wisata ziarah ke istana Vatikan di Roma, orang Islam ke Tanah Suci Makkah, agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Tradisi ziarah ke makam oleh umat Islam merupakan kelanjutan dari tradisi nenek moyang yang memiliki kebiasaan mengunjungi candi atau tempat suci lainnya dengan maksud melakukan pemujaan roh nenek moyang. Dengan masuknya agama Islam, maka kegiatan ziarah hanya meneruskan kebiasaan lama.

Di Indonesia terdapat tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur. Candi Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah, Makam Walisongo, Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar dan lain sebagainya ( Chotib, 2015 : 22).

### **3. Fungsi dan Tujuan Wisata Religi**

Pada hakikatnya wisata ialah melakukan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak pada hal kebaikan dan menjauhi kemungkaran yang tertuang dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Adapun fungsi-fungsi dari wisata religi yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat mengingat kematian
- b. Mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat dan meringankan musibah

- c. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup jasmani maupun rohani
- d. Sebagai tempat untuk ibadah, sholat, dzikir, dan berdo'a
- e. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan

Tujuan wisata religi ialah untuk menyampaikan syiar Islam diseluruh dunia sehingga dapat dijadikan pedoman dan pelajaran untuk selalu mengingat kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta, serta mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat pada jalan yang salah, menurut Abidin (1991 : 64) ada beberapa tujuan yang diperoleh ketika melakukan wisata religi diantaranya yaitu :

Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti meminta restu dan do'a. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat, dan dijadikan perjalanan bagi orang yang masih hidup bahwa kita akan mengalami hal yang sama yaitu kematian. Orang meninggal yang diziarahi akan memperoleh manfaat lantaran do'a dan salam dari periarah, dan orang yang meninggal dapat ampunan dari Allah.

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu :

- a. Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam diseluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10).
- b. Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab diakhirat nanti, kalau didunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal, seperti : gempa, gunung meletus, banjir, badai dll. Berbeda

dengan datangnya hari kiamat, semua dunia akan digoncang gempa. Semua isi bumi disembur dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat. Singkatnya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ibadah yang dimilikinya.

- c. Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali, dan ulama dengan mengharapkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak (Muslih, 1998 : 23).
- d. Dengan berziarah maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa ilahi (Balai pelestarian peninggalan purbakala Jawa Tengah, 2006 : 5).

Adapun muatan dakwah yang terkandung di dalam wisata religi yaitu: 1) Al-mauidhah Hasanah, dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. 2) Al-Hikmah, sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan (Munir, 2006: 17).

Pada hakikatnya wisata religi melihat akan adanya tanda-tanda kekuasaan Allah dan dapat diartikan sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus tentang penyebaran agama Islam seperti :

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan sebagai tempat beribadah sholat, *i'tikaf*, *adzan* dan *iqomah*.
- b. Makam dalam tradisi jawa, ialah tempat yang mengandung unsur kesakralan. Makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda berasal

dari *sare* (tidur). Menurut pandangan secara tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Ridwan, dkk, 2017 : 64).

#### 4. **Sapta Pesona Wisata Religi**

Sapta pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan/ peziarah untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara kita. Tujuan diselenggarakannya program sapta pesona ialah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab bagi segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas sehingga mampu untuk bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai peraturan Daerah Kabupaten Blora tahun 2017 tentang pariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (<https://jdih.blorakab.go.id>, 2022)

Sapta Pesona berasal dari dua patah kata, yaitu “*Sapta*” dan “*Pesona*”. Sapta pesona ini dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Adapun tujuh unsur sapta pesona antara lain:

##### a. Aman

Merupakan suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, tidak takut, tenang, dan terlindung dari :

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, penipuan, kecopetan, pencurian, pemerasan, penodongan dan tindak kejahatan lainnya.
- 2) Terserang dari berbagai penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- 3) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.

- 4) Gangguan oleh masyarakat atau sekelompok tertentu seperti pemaksaan oleh pedagang asongan, supir, kernet, atau lainnya.

b. Tertib

Merupakan suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas dalam perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- 1) Lalulintas tertib, teratur dan lancar.
- 2) Bangunan yang tersusun rapi.
- 3) Pelayanan yang baik.
- 4) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

c. Bersih

Merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis bebas dari kotoran, limbah dan penyakit sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan didaerah tersebut, misalnya :

- 1) Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun ditempat umum, seperti hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/besar.
- 2) Sajikan makanan dan minuman bersih dan sehat.
- 3) Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
- 4) Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

d. Sejuk

Yakni terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal, untuk itu hendaknya kita semua :

- 1) Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat maupun pemerintah.

- 2) Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memonopoli agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, di dalam sekolah dan lain sebagainya.
  - 3) Membentuk perkumpulan yang bertujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan.
  - 4) Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman hias atau penyejuk.
  - 5) Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.
- e. Indah
- Merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang. Keadaan yang indah dan menarik tersebut dapat diwujudkan dengan cara :
- 1) Menjaga keindahan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni.
  - 2) Menata tempat tinggal secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
  - 3) Menjaga keindahan vegetasi tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersih natural.
- f. Ramah
- Yakni sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati

tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan, oleh karena itu harus terus kita pelihara.

g. Kenangan

Yakni kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat tepat dan ramah.
- 2) Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- 3) Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- 4) Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah yang indah dan harganya yang terjangkau (Choliq, 2011: 63).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SUNAN POJOK BLORA**

#### **A. Letak Geografis Kabupaten Blora**

Letak astronomis Kabupaten Blora berada diantara 111°016's/d 111°338' Bujur Timur dan diantara 6°528' s/d 7°248' Lintang Selatan. Secara geografis, Kabupaten Blora tidak berbatasan dengan pantai dan masih menjadi bagian wilayah utara pulau Jawa. Kabupaten Blora berada dirangkaian perbukitan kapur yakni pegunungan Kendeng Utara dan pegunungan Kendeng Selatan yang sejajar membentang dari Barat ke Timur. Kabupaten Blora dilalui dua sungai utama, yaitu Sungai Bengawan Solo dan Sungai Lusi.

Lokasi makam Sunan Pojok terletak di pusat Kota Blora, tepatnya di sebelah selatan alun-alun Kota Blora. Lokasi ini diperkirakan merupakan tempat awal pemerintahan Kabupaten Blora. Sehingga dapat digambarkan asal mula Kabupaten Blora. Blora berasal dari kata “Belor” yang berarti lumpur, kemudian berkembang menjadi “Mbeloran” yang akhirnya sampai sekarang dan lebih dikenal dengan nama “Blora”. Sedangkan secara etimologi Blora berasal dari kata “Wai” + “Lorah”. “Wai” mempunyai arti “air”, dan “Lorah” berarti “jurang” atau “tanah rendah”. Dalam bahasa Jawa sendiri sering terjadi pergantian atau pertukaran huruf W dengan Huruf B, tanpa menyebabkan perubahan arti kata. (<https://blorakab.go.id>, 2021)

Sehingga seiring dengan perkembangan zaman kata “Wailorah” menjadi “Bailorah”, dari “Bailorah” menjadi “Balora” dan akhirnya menjadi “Blora”. Jadi nama Blora berarti tanah rendah berair. Blora memiliki semboyan “Mustika”, ini bisa dilihat dan ditemukan hampir disetiap sudut kota Blora, terutama di jalan protokol atau jalan raya yang ada di wilayah kabupaten Blora. Mustika merupakan singkatan dari Maju, Unggul, Sehat, Tertib, Indah, Kontinyu, Aman. Semboyan ini sudah melekat sebagai identitas masyarakat Blora untuk membangun daerahnya.

Kabupaten Blora secara administratif berada di ujung timur Jawa Tengah berbatasan dengan Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 195.582.074 km<sup>2</sup> atau 195.582.074 ha (5,59 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah). Adapun batas daerah Kabupaten Blora yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur

## **B. Biografi Sunan Pojok Blora**

Sunan Pojok Blora dimakamkan di makam Gedong Blora di Jalan Mr. Iskandar I/1 Blora, atau disebelah selatan alun-alun Kota Blora. Sunan Pojok Blora memiliki nama atau sebutan lebih dari satu antara lain, Pangeran Pojok, Pangeran Surabaya, Pangeran Surabahu, Pangeran Sedah, Wali Pojok Blora, dan Syaikh Amirullah Abdurrochim.

Adapun untuk silsilah Sunan Pojok Blora secara singkat sebagai berikut : Sunan Pojok Blora atau Pangeran Pojok, puteranya Pangeran Ronggo Sedayu, puteranya Pangeran Sedayu, Puteranya Ratu Pejoko (Ratu Prajoko) ing kartosura, putranipun Sunan Kudus (Kanjeng Susuhan Kudus atau nama kecilnya Raden Ja'far Shodiq), putranipun Sunan Ngudung (Raden Usman Haji/Raden Said Umar Haji/ Sayid Usman Haji), Puteranipun Ratu Fatimah isteri khalifah Kusen, puterinya Sunan Ngampel (Raden Rahmat) suami Nyai Ageng Manila atau dewi Condrowati putri Raden Tumenggung Arya Tejo Bupati Tuban, Sunan Ngampel, Sunan Ngampel puteranya Sultan Surajudin/Ibrahim Al Ghozali atau Maulana Ibrahim Asmoro, puteranya Ibrahim Asmoro Qondhi atau Jamaludin Husen (Syaikh Jumadil Qubro) puteranya Sayidina Abdurrohman puteranya Sayidina Imam Abdullah, puteanta Syaikh Askar, puteranya Syaikh Kasan,

puteranya Syaikh Sumangun, puteranya Nahmudinil Kabir, puteranya Sayidina Jenal Kubro, puteranya Sarif Imam Sofie, puteranya Sultan Jahed Jenal Kabir, puteranipun Sarif Sultan Sulaiman, puteranipun Sarif Sultan Walid Jenal Ngalim, Putranya Sayyidina Wamaulana Sultan Kabir Sultan Kabir Muhammad Ali, puteranya Sayyidina Sultan Abu Abdullah Kuse, puteranya Siti Fatimah isteri Sayidina Ali Karomallahu Wajhah, puterinya Nabiyyullah wa Rosulullah Muhammad SAW. Sunan Pojok mempunyai tiga orang putera yaitu :

- a. Pangeran Kleco, dimakamkan di Kudus di komplek Makam Sunan Kudus
- b. Pangeran Joyo Dipo, Bupati I Kadipaten Blora, dimakamkan di Blora di komplek makam Sunan Pojok Blora, tepatnya di sebelah timurnya makam Sunan Pojok Blora
- c. Pangeran Dipoyudo, makamnya di desa Tambaksari Blora (Dinas Pendidikan Kab. Blora, 2008 : 2-3)

Sunan Pojok memiliki nama sebutan lebih dari satu antara lain : Pangeran Pojok, Pangeran Surabaya, Pangeran Surabahu, Pangeran Sedah, Wali Pojok Blora, dan Syaikh Amirullah Abdurrochim yang kesemuanya terkandung makna didalamnya.

#### 1) Pangeran Surabahu

Sejak lahir nama beliau Sunan Pojok Blora adalah Pangeran Pojok atau Pangeran Surabaya, setelah dewasa dan mendapat kekancing (Surat Keputusan) dari Raja Mataram, Sultan Agung Hanyakrakusuma atau nama kecilnya Raden Mas Jadmiko, menjadi Panglima Perang (Surabahu) maka sebutan Beliau bertambah menjadi Pangeran Surabahu. Sultan Agung Hanyakrakusuma menjadi Raja Mataram tahun 1613 \_ 1645 M atau selama 32 tahun dan keratonnya di Kedaton Plered. Pada pemerintahan Sultan Agung Hanyakrakusuma, kekuasaan VOC (*Vereening Oost-Indische Compagnie*) yang dipimpin oleh seorang Gubernur Jendral yang berpusat di Batavia selalu memeras rakyat dan

mengambil kekayaan alam Indonesia secara terus menerus yang dibuktikan dengan bergantinya Pemerintahan Gubernur Jendral yang memimpin VOC, pemerasan terhadap rakyat dan pengurusan terhadap kekayaan alam Indonesia terus berlanjut.

Perhatian Sultan Agung terhadap kesejahteraan dan ketentraman rakyat sangat besar, sehingga mengangkat Pangeran Pojok untuk menjadi senopati dan mendapatkan gelar surabahu atau Pangeran Surabahu. Pangeran Pojok/Pangeran Surabahu mendapat dua tugas pokok yaitu :

- a) Mengamankan wilayah, seperti sebagian wilayah Pati, Tuban, Surabaya, dan Pasuruhan dari pengaruh Kraman (Pemberontakan) dan mengajak bersatu dan bersama-sama mengusir VOC.
- b) Menyerang VOC di Batavia. Pangeran Pojok atau Pangeran Surabahu dalam menyatukan rakyat dan memberikan semangat untuk menyerang VOC di Batavia. Beliau menunjukkan fakta bahwa VOC tidak hanya berdagang rempah-rempah tetapi juga ingin menguasai wilayah untuk memperkuat perdagangannya dengan jalan menjajah. Adapun strategi yang digunakan Pangeran Pojok dalam melaksanakan tugas sebagai penglima perang yakni menerapkan kepahlawanan Sultan Agung Hanyokro Kusumo, yaitu :
  - (1) *Nyawiji*, artinya antara rakyat dan pemerintah harus bersatu dalam mewujudkan cita-cita Negara.
  - (2) *Duweni greget*, artinya memiliki semangat tinggi dalam kehidupan bernegara (*Rumongso Handarbeni, Hangrungkepi, Mulad Sariro Hangroso Wani* : merasa memiliki Negara, berjewajiban membelanya dan selalu waspada terhadap segala sesuatu).

- (3) *Sungguh serta ora mingkuh*, artinya selalu taat dan siap melaksanakan berbagai tugas yang dibebankan kepada dirinya.
- (4) Menyiapkan stok pangan dan perbekalan untuk menyerang VOC di Batavia.
- (5) Meningkatkan persatuan dan kesatuan antara rakyat, pasukan perang dan pemerintahan diberbagai wilayah.

## 2) Pangeran Sedah

Pangeran Pojok setelah berhasil mengamankan wilayah Pati, Tuban, Gresik, Surabaya, dan Pasuruan, kemudian beliau diangkat menjadi Adipati Tuban. Setelah diangkat menjadi Adipati Tuban pada tahun 1619 mendapat gelar baru yaitu Pangeran Sedah. Namun karena beliau selalu dekat dengan rakyat dan memang beliau merakyat, maka rakyat umum tetap memanggil beliau dengan sebutan Pangeran Pojok. Nama Pangeran Sedah mengandung makna bahwa jabatan/kedudukan adalah amanat atau titipan yang harus disampaikan (kasedahaken/diperuntukkan) kepada yang berhak dengan penuh tanggung jawab.

## 3) Adipati Selama 42 Tahun (1691 – 1661)

Pangeran Pojok atau Pangeran Sedah menjadi Adipati selama 42 tahun sejak tahun 1619-1661 dan beliau tetap merangkap sebagai Panglima Perang yang menyerang VOC di Batavia pada tanggal 20 November 1626. Setelah Pangeran Sedah mengundurkan diri maka kedudukannya sebagai Adipati Tuban digantikan oleh adiknya yang bernama Pangeran Anom (Dinas Pendidikan Kab. Blora, 2008 : 4-7).

## 4) Karomah Pangeran Pojok

Dalam menjalankan pemerintahan selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang antara lain ajaran keduniaan. Rosulullah SAW bersabda bahwasannya kehidupan dunia ini

ibarat taman bunga, maka ada lima hal yang membuat taman itu indah, semerbak, dan harum mewangi. Adapun lima hal tersebut antara lain :

a) Ilmunya Para ‘Ulama (*Ilmul ‘Ulama*)

Dengan ilmu yang dimiliki para ulama dapat membimbing dan menunjukkan umat kepada kebenaran dan meninggalkan kebatilan.

b) Adilnya Para Penguasa (*Adlul ‘Umaro*)

Dengan kekuasaan itu penguasa dapat melindungi yang lemah dan tidak membuat yang kuat berbuat semena-mena, sehingga hubungan antara si kuat dan si lemah tetap dapat berjalan dengan harmonis.

c) Ibadahnya Para Hamba Allah (*Ibaadatul ‘Aaabidi*)

Dalam ketekunan menjalankan ibadah, seseorang hamba yang tentu saja merupakan anggota masyarakat bisa menjalin hubungan yang baik terhadap sesama manusia.

d) Terpercayanya Para Pedagang (*Amaanatul Tujjar*)

Bila para pedagang semuanya berlaku jujur, tidak mengurangi timbangan, tidak menyembunyikan kekurangan pada barang yang dijual dan sebagainya, maka hal ini bisa memperindah taman bunga dunia ini.

e) Ketekunan Para Buruh atau Karyawan (*Nashihatul Mukhtarifina*)

Bila para buruh atau karyawan itu mau melaksanakan kewajibannya dengan baik walaupun tidak ada yang mengawasinya, maka hal ini tentulah dapat menjaga keharmonisan hubungan antara si kaya dan si miskin atau antara si buruh dengan sang majikan, sehingga tatanan kehidupan masyarakat tetap berjalan dengan baik (Dinas Pendidikan Kab. Blora, 2008 : 8-9).

## C. Perkembangan Makam Sunan Pojok

### 1. Arsitektur Bangunan Makam Sunan Pojok

Makam Sunan Pojok terletak di Jl. Mr. Iskandar Lorong 1 Nomor 1 Blora tepatnya disebelah selatan alun-alun kota Blora. Makam Sunan Pojok dahulu berada di Desa Sasak, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten

Blora. Seiring dengan perkembangan zaman dan putera beliau yaitu Raden Walitikto menjadi Bupati pertama Blora, kemudian Makam Sunan Pojok dipindahkan oleh oleh puteranya di Makam Gedong yang sekarang menjadi makam Sunan Pojok Blora.

Makam Sunan Pojok diharapkan menjadi destinasi wisata religi di Kabupaten Blora. Dalam hal itu pengurus yayasan bekerjasama dengan pemerintah untuk berupaya melakukan perbaikan atau perenovasian dengan cara mengadakan program revitalisasi makam. Revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangkitkan kembali eksistensi suatu bangunan atau kawasan. Revitalisasi yang dilakukan di Makam Sunan Pojok pada tahun 2017 adalah adanya pembongkaran dan relokasi retail (pertokoan) depan makam dan digantikan dengan adanya gapura kembar dan pendopo. Program revitalisasi menimbulkan banyak perubahan fisik dan non fisik yang memberikan pengaruh positif untuk menarik minat pengunjung.

Pemilik bangunan makam Sunan Pojok adalah DPP KKI pada tahun 2010 dan pada tahun 2017 diambil alih oleh DISPORABUDPAR dan dikelola Yayasan Sunan Pojok. Tahun berdiri bangunan makam Sunan Pojok adalah 2001 dan mengalami revitalisasi kawasan pada tahun 2017. Fungsi dari bangunan ini adalah makam sekaligus situs cagar budaya (Wawancara dengan Bpk Ali, pada tanggal 07 Januari 2022).

Revitalisasi dilaksanakan pada tahun 2017 oleh DISPORABUDPAR (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Blora). Djoko Nugroho selaku Bupati Blora yang menjabat pada saat itu ingin mengembalikan konsep awal dari adanya makam Sunan Pojok yang merupakan situs cagar budaya dan harus diangkat menjadi wisata religi dengan mempertegas konsep gaya bangunan berarsitektur tradisional Jawa seperti makam Kotagede Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena Makam Sunan Pojok memiliki korelasi sejarah

yang sama, yaitu pada era Mataram Islam. (<https://blorakab.go.id>, 2022)



(Gambar lorong makam sebelum di revitalisasi)



(Gambar lorong makam setelah direvitalisasi)

Pada gambar diatas terlihat bahwa lorong masuk makam Sunan Pojok sebelum revitalisasi terlihat sudah tua dan untuk pemilihan bentuk warnanya yaitu perpaduan warna putih dan hijau toska. Setelah adanya revitalisasi terlihat lebih menarik karena menggunakan bata ekspos yang memberikan nuansa estetik.



(Pagarisasi sebelum revitalisasi)



(Pagarisasi setelah revitalisasi)

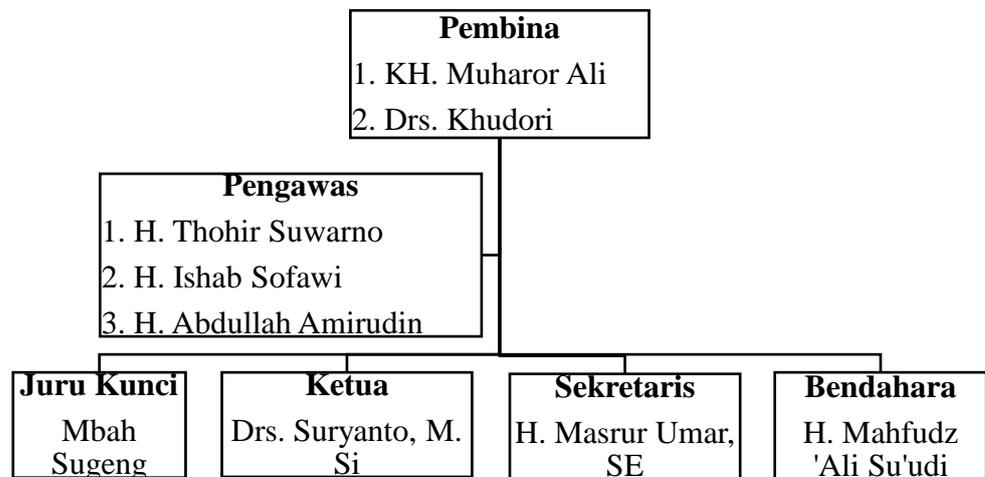
Pada gambar diatas terilat bahwasannya sebelum adanya revitalisasi pada pagar masih kombinasi pagar lama dengan pagar baru dan pagar eksisting masih dipertahankan serta menggunakan warna perpaduan antara warna putih dan hijau toska, pada saat setelah direvitalisasi pada sisi selatan makam Sunan Pojok (sepanjang lorong)

dimanfaatkan sebagai parkir motor peziarah serta adanya pemasangan kanopi disepanjang parkir.

Dengan adanya revitalisasi makam tersebut diharapkan para peziarah akan merasa lebih nyaman dan tertarik untuk berziarah di makam Sunan Pojok, sehingga makam Sunan Pojok menjadi lebih bersih, terawat, tidak sintru (sepi, mencekam), dan ditambah adanya fasilitas pendukung seperti pendopo dan *seating group* payung yang dapat digunakan untuk duduk santai.

## 2. Pengelolaan Makam Sunan Pojok

Makam Sunan Pojok dikelola oleh yayasan Sunan Pojok, adapun Struktur kepengurusan Yayasan Sunan Pojok Blora adalah sebagai berikut:



(Sumber: Wawancara dengan Bpk Ali, Tgl 01-09-2021)

*Sebagaimana yang di sampaikan oleh Mbah Sugeng :  
 “Bahwasannya kepengurusan di Makam Sunan Pojok Blora sudah terbentuk, sehingga ketika akan mengadakan suatu kegiatan atau acara di Makam Sunan Pojok akan sangat mudah dijalankan karena sudah terorganisir mempunyai struktur organisasi yang mana akan mempermudah kami untuk melaksanakan tugas bahkan tinggal menjalankan tugas saja, akan tetapi jika akan mengagendakan sebuah acara seperti khaul akbar maka dari pihak yayasan akan membentuk susunan panitia agar supaya lebih terorganisir dan memudahkan*

*dalam menjalankan kegiatan acara tersebut". (wawancara dengan Mbah Sugeng (juru kunci), 16 Februari 2020)*

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Mbah Sugeng, dapat dilihat bahwasannya untuk pengelolaan, pembangunan dan perbaikan pada Makam Sunan Pojok Blora dikelola langsung oleh pihak pengurus yayasan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi pada Makam Sunan Pojok dapat bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan dan bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan yang ada di Makam Sunan Pojok Blora mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai apa yang direncanakan. Adapun tugas-tugas dari pengurus yayasan Sunan Pojok Blora adalah sebagai berikut :

a. Pembina

- 1) Menerima laporan pelaksanaan kegiatan dari pengurus.
- 2) sMemberikan nasehat dan arahan kepada pengurus.
- 3) Memberikan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama pengurus yayasan.

b. Pengawas

- 1) Mengawasi proses pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
- 2) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus yayasan.
- 3) Melakukan penilaian terhadap pengurus yayasan ketika melaksanakan kegiatan.
- 4) Berkoordinasi dengan pembina.
- 5) Dapat memberhentikan sementara pengurus bila sewaktu-waktu terjadi masalah.

c. Ketua

Ketua ialah orang yang memimpin suatu organisasi, adapun tugas-tugasnya sebagai berikut :

- 1) Membagi tugas dan tanggung jawab atau pendelegasian wewenang kepada bawahan.
- 2) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab.

- 3) Menyetujui segala keputusan rapat.
- 4) Bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Memberikan saran kepada anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.

d. Sekretaris

- 1) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan.
- 2) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.
- 3) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlukan dari ketua.

e. Bendahara

- 1) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.
- 2) Menyimpan dan mengeluarkan uang yayasan Makam Sunan Pojok.
- 3) Membukukan segala bentuk penerimaan uang yang masuk dan keluar, serta mencatat tanggalnya beserta jumlah dana kegunaan tersebut.
- 4) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.

### 3. Kegiatan Keagamaan pada Makam Sunan Pojok

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengurus yaysan Sunan Pojok sendiri antara lain: membersihkan, menjaga, merawat dan mengontrol Makam Sunan Pojok sehingga para peziarah bisa merasa aman dan nyaman dalam berkunjung atau melakukan ziarah di Makam Sunan Pojok.

Kemudian melayani peziarah ataupun wisatawan yang berkunjung ke Makam Sunan Pojok dengan cara mengisi daftar hadir dan tidak dipaksakan untuk membayar infaq, menjadi guide untuk para

peziarah atau wisatwan sehingga peziarah bisa mengetahui sejarah tentang Syekh Amirullah Abdurrochim.

Kegiatan itu dilakukan setiap hari 24 jam, dengan cara pergantian jadwal penjagaan oleh semua pengurus, sehingga peziarah atau wisatwan bisa memperoleh pelayanan ketika berkunjung ke Makam Sunan Pojok walaupun pada malam hari. Para peziarah atau wisatawan banyak yang berkunjung pada hari kamis sore dan jum'at karena kebanyakan dari umat muslim biasanya melakukan ziarah pada hari itu.

*Adapun kegiatan rutin yang dilakukan di Makam Sunan Pojok adalah mengadakan kegiatan Khaul Akbar setiap tanggal 27 Muharrom. Kegiatan ini sangat mengundang antusias warga untuk datang dan berziarah ke Makam Sunan Pojok. Karena pada acara tersebut dari pihak pengurus yayasan mengadakan pengajian umum dengan mendatangkan Mubaligh dan Masayikh Blora (KH. Agus Mashuri, KH Muharor Ali dll), kemudian dilanjutkan ada acara khotmil qur'an bin nadzor (putra putri) pada H-1 malam hari ba'da isya' dan khotmil qur'an bil ghoib pada jam 6 pagi – 12 siang se Kabupaten Blora ( ± 200 orang ). (wawancara dengan Bpk Masrur selaku bendahara yayasan, pada tanggal 11 Januari 2022)*

Perkembangan pengunjung wisata terus mengalami peningkatan, jumlah pengunjung diperkirakan mencapai 50-100 orang perhari, pengunjung/ peziarah terbanyak biasanya di hari kamis sore atau malam jum'at dan hari jum'at diperkirakan jumlah pengunjung mencapai ± 500 orang.

*"Setiap hari pasti ada orang peziarah 50-100 orang, tidak hanya malam jum'at saja. Tapi ketika malam jum'at mulai pagi siang malam terus berdatangan orang berziarah kurang lebih 500 orang". (Wawancara dengan Bpk Masrus Umar, 11 Januari 2022)*

Tujuan dari para peziarah yang berkunjung ke Makam Sunan Pojok sangat beragam. Tujuan yang paling utama adalah berziarah atau menziarahi Makam Sunan Pojok dan juga untuk mengetahui sejarah serta silsilah Syekh Amirullah Abdurrochim dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengharapkan ridho dan rahmatnya melalui perantara para 'Ulama dengan mendo'akan Syekh Amirullah Abdurrochim dan juga makam-makam yang berada di tempat sekitar makam.



Gambar 3.5 Peziarah di makam Sunan Pojok Blora  
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pada umumnya para peziarah yang datang didorong oleh tuntunan ajaran agama Islam, yaitu mengambil pelajaran akan arti mati bagi dirinya dan mengambil suri tauladan terhadap jasa-jasa dan perjuangan ahli kubur ketika masih hidup serta mereka berziarah dengan maksud mendoakan kepada ahli kubur. Adapun untuk kedatangan para pengunjung atau wisatawan yang hanya sekedar berwisata untuk menikmati nuansa keindahan sekitar makam, serta melakukan penelitian ilmiah dan yang paling umum adalah kunjungan ziarah untuk memanjatkan do'a.

Untuk berziarah atau berwisata ke Makam Sunan Pojok tidak ada persyaratan dan peraturan khusus. Akan tetapi diharapkan para pengunjung untuk menyisipkan uang secara suka rela dan ikhlas kedalam kotak amal yang telah disediakan. Dan juga untuk para pengunjung diharapkan menjaga keteriban dan kebersihan saat berada di area makam guna memberikan kenyamanan, ketentraman sehingga orang-orang yang sedang berkunjung tidak merasa terganggu, bisa lebih khusyuk ketika sedang berdo'a sehingga dapat memberikan rasa keamanan, kenyamanan, dan juga ketentraman.

#### **4. Daya Tarik Wisata Religi Makam Sunan Pojok**

Sunan Pojok Blora, adalah seorang waliyullah, seorang kekasih Allah karena Beliau adalah sosok hamba Allah yang diberi Allah SWT banyak karomah atau keistimewaan yang tidak dimiliki hamba Allah pada umumnya. Beberapa karomah yang dimiliki beliau, ada karomah yang bersifat umum dan karomah bersifat khusus. Karomah-karomah yang beliau miliki sangat beliau perhatikan dan dianggap oleh beliau sebagai ujian yang harus difahami, dihayati dan diamalkan demi penghambaan diri kepada Allah SWT, kepada pemerintah dan kepada masyarakat sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Nama Sunan Pojok Blora, menurut cerita rakyat yang berkembang secara turun temurun menyetakan bahwa Nama Sunan Pojok disandang beliau sejak menjadi cikal bakal kadipaten Blora, dengan memberikan nama-nama dukuhan dan kota serta memberikan banyak peninggalan seperti Masjid Agung Baitunnur Blora dan masih banyak yang harus kita gali dan kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Atas jasa-jasa beliau dan perjuangan beliau dalam menegakkan syariat Agama Islam dengan tarekat dan hakikatnya serta dalam memimpin pasukan, pemerintahan, dan kemasyarakatan selama hidupnya di dunia, maka tidak mengherankan kalau beliau mendapatkan penghormatan yang luar biasa dari masyarakat karena pada dasarnya penghormatan yang diberikan kepada beliau hakikatnya berasal dari Allah SWT karena kedudukan beliau sebagai waliyullah.

Masyarakat meyakini bahwa Sunan Pojok Blora adalah cikal bakal (pendiri) kabupaten Blora. Beliau Sunan Pojok Blora memiliki nama atau sebutan atau panggilan tidak hanya satu nama, yaitu : Pangeran Pojok, Pangeran Surabaya, Pangeran Surabahu, Pangeran Sedah, Syekh Amirullah Abdurrochim, dan Sunan Pojok atau Mbah Benun Wali Pojok

Blora. Pangeran pojok atau Pangeran Surabaya, puteranya Pangeran Ronggo Sedayu, Pangeran Ronggo Sedayu putera Pangeran Sedayu, Pangeran Sedayu Putera Hadipati Sarengat yang menikah dengan Ratu Pekojo, puteranya Sunan Kudus ( Kanjeng susushunan Kudus atau nama kecilnya Raden Ja'far Shodiq).

Pangeran Pojok dalam konteks kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara adalah sosok manusia teladan yang memiliki banyak peninggalan sejarah beliau di Blora, antara lain :

- 1) Nama-nama Desa, Kota, serta Pemerintahan Blora.
- 2) Masjid Agung Baitunnur, lokasinya berada di sebelah barat Alun-alun kota Blora dan sekarang telah memiliki berbagai fasilitas pendidikan tingkat PAUD, Taman Kanank-kanak dan Sekolah Dasar.
- 3) Rumah dinas Bupati Blora, lokasinya disebelah utara Alun-alun Kota Blora yang sampai sekarang masih dimanfaatkan dengan baik, tidak hanya untuk rumah dinas Bupati, tetapi dipergunakan untuk berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pemerintahan atau kemasyarakatan.
- 4) Makam Sunan Pojok Blora, yang disebut makam Gedong yang lokasinya berada disebelah selatan Alun-alun Kota Blora. Makam Sunan Pojok Blora, dipergunakan sebagai Makam beliau Sunan Pojok, putera beliau yaitu RT Dipoyudo dan putera menantunya yaitu RT Joyo Kusumo Bupati Blora kedua. (Dinas Pendidikan Kab. Blora, 2008 : 14-19)

Para peziarah banyak yang datang ke Makam Sunan Pojok untuk berdo'a, mendapatkan barokah dan juga untuk menenangkan hati dan pikiran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peziarah Ibu Umi :

*“Saya datang kesini (makam) bersama dengan suami untuk berziarah dan juga sekaligus khataman Al-Qur'an disini. Jarak rumah saya yang lumayan jauh jadi kalau kesini bisa sampai sehari dimakam niatnya untuk nguri-nguri barokah saking Sunan Pojok. Saya betah*

*belama-lama disini karena suananya nyaman, dan fasilitasnya juga lumayan lengkap”(wawancara dengan Ibu Umi, tgl 16 Februari 2020).*

Makam Sunan Pojok Blora memiliki daya tarik tersendiri. Bentuk bangunan yang didesain dengan indah oleh pengurus dan juga campur tangan pemerintah. Bangunan makam sendiri mengandung nuansa pada zaman mataram sehingga dapat memberikan nilai keindahan dan keestetikan bagi seseorang yang melihatnya.



Gambar 3.1 Makam Sunan Pojok Blora  
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar di atas membuktikan bahwa Makam Sunan Pojok terletak di pinggir jalan raya, tepatnya di sebelah selatan alun-alun kota Blora. Maka dari itu makam Sunan Pojok sangat mudah untuk dikunjungi oleh para peziarah maupun wisatawan karena tempatnya yang strategis serta fasilitas yang memadai. Dan setelah sampai di lokasi Makam para peziarah bisa langsung memarkirkan kendaraannya tepat di depan Makam Sunan Pojok. Kemudian para peziarah bisa langsung memaasuki area makam melalui jalur masuk area makam.



Gambar 3.3 Area Makam Sunan Pojok Blora  
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar diatas memperlihatkan bangunan depan makam Sunan Pojok. Pusara makam Sunan Pojok terletak didalam bangunan ini. Disini para peziarah bisa melakukan istirahat, berwudhu dan mengisi kotak amal. Selain itu para peziarah juga bisa melakukan ibadah sholat di mushola ataupun pendopo yang berada di area Makam Sunan Pojok.



Gambar 3.4 Pesarean Syekh Amirullah Abdurrochim  
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar di atas merupakan bagian dalam dari bagian yang ada digambar sebelumnya. Bangunan dalam ini mempunyai kapasitas  $\pm$  200 peziarah. Bagian dalam ini merupakan bagian inti dari wisata religi Makam Syekh Amirullah Abdurrochim atau Sunan Pojok dimana itu merupakan tujuan dari peziarah untuk berziarah ke Makam Sunan Pojok, di sini para peziarah bisa melaksanakan kegiatan berziarah seperti tahlilan, berdzikir, berdo'a dan lain sebagainya.

Menurut Mbah Sugeng, para peziarah ketika berziarah di Makam Sunan Pojok tidak dipungut biaya apapun ketika mengunjungi makam, akan tetapi dari pihak pengurus yayasan meletakkan kotak amal di area makam. Walaupun peziarah tidak dipungut biaya apapun, tapi pihak pengurus yayasan Makam Sunan Pojok tetap memikirkan kebutuhan sarana dan prasaran bagi para peziarah. (wawancara dengan Mbah Sugeng selaku juru kunci makam, pada tanggal 16 Februari 2020).

#### **D. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Blora**

Makam Sunan Pojok merupakan salah satu wisata religi di Kecamatan Kauman Blora yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan, bertempat di Kecamatan Kauman Blora, tepatnya di sebelah selatan Masjid Agung Baitunnur atau di sebelah selatan alun-alun Blora. Makam Sunan Pojok berada di kawasan asri, selain itu di kompleks makam tersebut juga ada makam para prajurit perang yang setia mengabdikan kepada Sunan Pojok. Adanya makam para ulama membawa keberkahan tersendiri, sehingga banyak peziarah yang berdatangan baik dari dalam maupun luar daerah dengan beragam tujuan, seperti berdoa dan mendoakan para ulama, mencari barokah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat keimanan, dan tidak sedikit pula yang datang dengan khusus meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan melalui perantara atau berwasilah melalui Syekh Amirullah Abdurrochim dengan alasan karena beliau adalah kekasih Allah.

Makam yang berada tengah-tengah kota mempunyai daya tarik wisata yang berpotensi tinggi di bidang pesonanya, karena tempatnya yang sangat strategis, bangunan makamnya yang asri dan masih bernuansa mataram terlihat menjaga kelestarian budaya, dan kesejukannya dengan adanya pepohonan hijau disekitar makam tidak kalah menarik perhatian para peziarah, kebersihan yang selalu terjaga, dan tidak hanya itu saja dengan mendatangi makam-makam para ulama para peziarah juga dapat mengetahui bukti sejarah Agama Islam khususnya di wilayah Blora, karena beliau telah berjasa menyebarkan Islam pertama kali di Blora dan senantiasa membimbing umat Islam khususnya warga masyarakat Blora.

Makam Sunan Pojok Blora merupakan suatu wadah atau lembaga bagi kebutuhan masyarakat yang bersifat keagamaan, kemanusiaan, dan bertujuan sosial. Mengenai hal itu pihak pengurus yayasan selalu mengupayakan untuk menjaga dan memelihara makam supaya para peziarah maupun wisatawan yang datang ke makam akan merasa nyaman serta puas sehingga para pengurus yayasan lebih semangat lagi dalam

mengelola makam terutama dibagian perbaikan makam maupun pengembangan sarana dan prasarana di area makam. Sebagaimana yang diungkapkan Bpk Thoad, “ *Meningkatkan pelayanan untuk pengunjung, menambah fasilitas pelengkap termasuk kamar mandi. Gazebo, joglo, kanopi*”. (Wawancara dengan Bpk Thoad pada Tgl 07-01-2022)

Pengembangan wisata religi pada makam Sunan Pojok Blora meliputi pengembangan sarana prasana, pengembangan pemasaran, pengembangan kerjasama wisata, dan pengembangan objek wisata. Dalam pelaksanaannya di makam Sunan Pojok tidak melakukan promosi sendiri, akan tetapi pengurus yayasan menjalain kerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk mempromosikan potensi wisata ziarah. Adapun hasil dari promosi tersebut diharapkan menjadi salah satu potensi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke makam Sunan Pojok Blora. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diambil untuk pengembangan di makam Sunan Pojok.

Pengembangan wisata religi pada makam Sunan Pojok juga memerlukan adanya strategi yang efektif. Untuk memperoleh strategi yang efektif maka diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam dalam sebuah kegiatan, perencanaan digunakan untuk menentukan/mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam mengadakan sebuah kegiatan atau acara di Makam Sunan pojok maka akan tetap berada dibawah koordinasi pengurus/pengelola Makam Sunan Pojok baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Makam Sunan Pojok Blora harus mendapatkan persetujuan dari pihak pengurus yayasan. Setelah rencana tersusun dengan rapi, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian atau pembagian tugas. Pengorganisasian disini digunakan untuk mempermudah dalam mengelompokkan orang-orang yang sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dalam mengelola wisata religi Makam Sunan Pojok Blora

bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

*Sebagaimana yang di sampaikan oleh Mbah Sugeng : “Bahwasannya kepengurusan di Makam Sunan Pojok Blora sudah terbentuk, sehingga ketika akan mengadakan suatu kegiatan atau acara di Makam Sunan Pojok akan sangat mudah dijalankan karena sudah terorganisir mempunyai struktur organisasi yang mana akan mempermudah kami untuk melaksanakan tugas bahkan tinggal menjalankan tugas saja, akan tetapi jika akan mengagendakan sebuah acara seperti khaul akbar maka dari pihak yayasan akan membentuk susunan panitia agar supaya lebih terorganisir dan memudahkan dalam menjalankan kegiatan acara tersebut”. (wawancara dengan Mbah Sugeng (juru kunci), 16 Februari 2020)*

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Mbah Sugeng, dapat dilihat bahwasannya untuk pengelolaan, pembangunan dan perbaikan pada Makam Sunan Pojok Blora dikelola langsung oleh pihak pengurus yayasan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi pada Makam Sunan Pojok dapat bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan dan bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan yang ada di Makam Sunan Pojok Blora mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai apa yang direncanakan.

Strategi pengembangan dilakukan untuk mengembangkan objek wisata dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Beberapa aspek yang dilakukan oleh pihak pengurus yayasan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Atraksi dan daya tarik wisata

Dalam pelaksanaan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengurus makam berkerjasama dengan pemerintah melakukan beberapa upaya dengan mengadakan kegiatan berupa kegiatan rutin setahun sekali yaitu mengadakan Khaul Akbar setiap tgl 27 Muharom malam 28 Muharom. Yang selama ini pengajian umum dilakukan dua kali, yang pertama pengajian umum dilakukan setelah Dzuhur dan malam hari setelah sholat isya. Sebagaimana penuturan oleh Bpk Masrur :

*“Disamping ada pengajian umum biasanya ada tahlil umum dan akan ramai peziarah pada jam 2, 3 siang sampai kurang lebih ribuan orang. Pada H-1 di Makam Sunan Pojok Blora melakukan Khotmil Qur’an Bin Nadzor malam hari ba’da isya’. Setelah iytu paginya jam 6 pagi sampai jam 12 Khotmil Qur’an Bil Ghoib putra-putri sekabupaen Blora yang mencapai 200 orang” (Wawancara dengan Bpk Masrur, Tgl 11-01-2022).*

Khaul akbar merupakan event yang sangat dinantikan oleh masyarakat, karena pada saat khaul akbar pedangang dari daerah setempat dan sebagian pedagang dari luar kota Blora juga ikut serta berpartisipasi, yang dijual juga beranekan ragam seperti: anekan makanan, minuman, jenang kudus, jajanan ringan, mainan anak, kitab, buku, aksesoris, sepatu, sandal, mainan anak, peci, dan juga permainan anak-anak seperti: sekuter, bianglala, melukis, mainan masak-masak, mancing ikan dan lain sebagainya. Event tersebut mrnarik perhatian isatawan yang nantinya dapat melahirkan motivasi dan keinginan untuk mengunjungi wisata religi makam Sunan Pojok.

b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Semakin banyak peziarah yang datang maka pihak pengelola/pengurus yayasan akan memutuskan untuk memberikan pelayanan yang terbaik seperti merenovasi bangunan, memperluas lahan area makam, menambah fasilitas yang belum ada misal toilet, tempat wudhu, pendopo, serta kursi dan meja taman. Memasang kanopi pada area parkir sepeda motor, dan pada tempat yang dirasa perlu untuk dipasang kanopi. Pihak pengurus yayasan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik, memperindah dan mempercantik makam sebagai bentuk untuk menjaga dan melestarikan makam atau nguri-nguri menghidupkan kondisi makam. Perencanaan disini tidak hanya berupa fisik saja akan tetapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran dana yang dimana akan digunakan untuk proses pengelolaan Makam Sunan Pojok Blora.

*Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Ali, “ Dalam merencanakan suatu kegiatan ataupun pembangunan makam, kami pihak pengurus yayasan biasanya mengadakan sebuah rapat yang*

*diikuti oleh semua pengurus atau hanya beberapa pengurus saja (pengurus inti) untuk membahas apa yang akan dibahas, biasanya kami membahas kegiatan yang akan datang seperti acara khaul, kemudian mengenai penambahan atau perbaikan pada area makam serta kendala-kendala apa saja yang ada. Kalau mengenai masalah anggaran untuk perbaikan makam dan operasional makam, pihak yayasan mengambil dari kotak amal yang di taruh di area makam. Selain itu juga dari keikhlasan donatur yang memberikan dananya untuk penambahan proses pembangunan” (wawancara dengan Bpk Ali, pada tanggal 1 September 2021).*

Para peziarah datang ke Makam Sunan pojok untuk berziarah, berdo'a, membaca yasin, tahlil, dan membaca Al-qur'an sangat membutuhkan suasana yang nyaman, aman tentram dan damai agar para peziarah bisa lebih fokus dan khusyuk. Untuk menciptakan suasana tersebut maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Makam Sunan Pojok antara lain :

- 1) Kantor Yayasan
- 2) Tempat parkir kendaraan
- 3) Kamar mandi/toilet
- 4) Mushola
- 5) Aula atau pendopo
- 6) Rak buku

Fasilitas-fasilitas yang ada di Makam Sunan Pojok Blora cukup lengkap. Selain juga terdapat fasilitas lain seperti air minum, listrik, Al-qu'an dan yasin, terdapat pula kursi taman dan pedagang makanan. Fasilitas tersebut selalu berupaya dipenuhi oleh pihak yayasan guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pengunjung agar mereka merasa betah, nyaman dan aman sehingga dapat memberikan kepuasan baik lahir maupun batin.

#### c. Pengembangan Aksesibilitas

Pengembangan aksesibilitas ada untuk memberikan kemudahan kepada peziarah untuk sampai ke makam Sunan Pojok. Akses untuk menuju makam sangatlah mudah karena dekat dengan jalan raya dan alun-alun kota Blora. Dalam hal ini pengurus melakukan revitalisasi

makam dengan papanisasi dan menuliskan Kata “Makam Sunan Pojok” didepan makam dengan penulisan yang besar, agar para wisatawan mengetahui kalau makam Sunan Pojok terletak disitu tidak jauh dari jalan raya. Sebagaimana penuturan oleh Bpk Ali:

*“Pihak pengurus yayasan selalu berupaya untuk memperindah makam agar bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan yang datang. Sepanjang ada kebutuhan atau untuk evaluasi maka dilakukan rapat untuk membahas masalah tersebut (Wawancara dengan Bpk Ali, tgl 01-09-2021).*

d. Pengembangan Citra Wisata

Pengembangan citra wisata dilakukan untuk membangun citra baik dibenak wisatawan/peziarah, dalam hal ini pengurus yayasan bekerjasama dengan pemerintah melakukan press release dengan beberapa jurnalis untuk mempublikasikan dan menginformasikan perkembangan kondisi makam.

e. Pengembangan Sapta Pesona

Pengembangan sapta pesona adalah pengembangan tujuh aspek yang harus diwujudkan agar menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para wisatawan maupun peziarah. Dalam hal ini pengurus yayasan telah melakukan beberapa upaya dalam pengembangan sapta pesona, diantaranya:

1) Aman, Tertib

Pada hari-hari biasa area sekitar makam dijaga oleh anggota pengurus yayasan, khususnya juru kunci makam yang mana setiap harinya dari pagi hingga malam beliau Mbh Sugeng (juru kunci) makam akan tetap berada di makam untuk menjaga dan mengontrol kondisi makam. Namun pada saat acara-acara besar seperti khaul akbar, pengurus akan bekerjasama dengan anggota polri dan linmas untuk menjaga ketertiban dan keamanan pada saat pelaksanaan acara. (wawancara dengan Mbh Sugeng, pada tgl 07 Januari 2022)

2) Bersih

Dalam upaya menjaga kebersihan, penjaga makam biasanya membersihkan makam 1-2 kali perhari, namun kalau cuaca sedang

berangin bisa sampai 3 kali dibersihkan, hal tersebut dilakukan bukan hanya penjaga makam saja akan tetapi terkadang ada pengunjung yang dengan suka rela ikut membantu menjaga kebersihan dengan menyapu pada area makam yang terlihat kotor. Dengan adanya lingkungan yang bersih makam peziarah akan nyaman dan betah. Upaya lainnya yaitu dengan menyediakan tong sampah baik di area luar *pesarean* makam. Dan juga menyediakan 2 kamar mandi dan 2 tempat wudhu untuk wanita, serta 2 kamar mandi dan 2 tempat wudhu untuk Pria.

### 3) Sejuk

Meskipun letak makam Sunan Pojok berada di pinggir jalan raya akan tetapi masih bisa membawa efek positif bagi para pengunjung, karena suasananya nyaman dan sejuk karena ada pepohonan dan juga kanopi di atasnya. Suara bising dari kendaraan jika kita berada di dalam makam tidak terdengar jelas, sehingga pengunjung masih bisa khusyuk dan fokus ketika berdo'a dan juga merasa nyaman.

### 4) Indah

Pengurus melakukan pembangunan sarana prasarana, serta melakukan renovasi dan pemeliharaan area kompleks makam hal itu dilakukan agar kompleks makam terlihat lebih rapi dan indah, sehingga menciptakan rasa nyaman, betah dan meningkatkan minat pengunjung.

### 5) Indah

Sikap ramah tamah (sopan santun, suka tersenyum, dan senang berbicara kepada lawan bicara) sudah menjadi ciri khas pada masyarakat Indonesia yang sudah tertanam sejak dini. Dalam hal ini pengurus yayasan beserta juru kunci makam melakukan koordinasi secara optimal kepada anggota pengurus makam terkait bagaimana cara menerima tamu/peziarah. Karena dengan adanya pelayanan yang baik dari tuan rumah terhadap tamu/peziarah akan mempengaruhi sikap ingin berkunjung kembali dari para peziarah.

#### 6) Kenangan

Kenang-kenangan merupakan suatu ciri khas dari suatu daerah maupun tempat pariwisata. Dalam hal ini kita dapat memperoleh kenangan berupa makanan khas daerah Blora yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis seperti: lontong tahu khas Blora, pecel pincuk, dan sate sapi. Dan untuk cendera mata pada Kabupaten Blora adalah kerajinan dari kayu jati, yang bisa kita dapatkan di desa Jepon disitu terdapat beraneka ragam souvenir dan furniture khas dari pohon jati Blora.

### **E. Faktor Pendukung & Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Blora**

Makam Sunan Pojok Blora merupakan makam seorang ulama' yang memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran agama Islam di Kabupaten Blora. Yang menarik, makam ini terletak di tengah-tengah kota Blora atau di selatan Alun-alun kota Blora. Untuk saat ini wisata religi Makam Sunan Pojok Blora terus mengalami pengembangan dari waktu ke waktu sehingga sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah daerah. Untuk akses menuju makam sangatlah mudah karena Makam Sunan Pojok sangat dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan peziarah untuk berkunjung. Meskipun saat ini pemerintah sudah mulai mengembangkan Wisata Religi Makam ini, namun harus tetap dilakukan pengembangan yang komprehensif agar bisa menjadikan wisata religi yang lebih menarik.

Dalam melaksanakan proses pengembangan, agar dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan maka pihak pengurus atau pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses pengembangan. Faktor pendukung ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat bisa digunakan sebagai evaluasi agar nanti kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata pada makam Sunan Pojok Blora yaitu, sebagai berikut :

## 1. Faktor Pendukung

- a. Sunan Pojok Blora merupakan seorang ulama' yang pertama kali mengajarkan syariat agama Islam di wilayah Blora, sehingga banyak orang yang melakukan ziarah. Hal tersebut menjadi dasar pendukung utama untuk mengembangkan wisata religi makam Sunan Pojok.
- b. Lokasi wisata religi yang sangat strategis dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau karena makamnya berada di tepi jalan raya. Dengan akses jalan yang mudah membuat para peziarah yang ingin berziarah tidak kesulitan untuk mencapai lokasi tujuan.
- c. Peziarah tidak dipungut biaya apapun, sehingga membuat para peziarah yang datang ke Makam Sunan Pojok tidak merasa terbebani.
- d. Tempat yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang nyaman untuk para pengunjung dan peziarah yang datang.
- e. Sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial merupakan faktor penting dalam pengembangan serta pengelolaan wisata religi.
- f. Peran pengurus makam khususnya juru kunci yang sebagai pengelola makam, menjadi prioritas utama.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya promosi dari pihak pengurus yayasan yang masih sangat terbatas.
- b. Minimnya tempat parkir, untuk sepeda motor tempat parkirnya sangat terbatas sehingga jika ramai pengunjung parkir motornya di jalan utama makam ataupun di pinggir jalan raya.
- c. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna mengembangkan objek wisata religi makam ini.

- d. Keterbatasan anggaran, selama ini anggaran yang digunakan untuk pembangunan dan pengelolaan wisata religi Makam Sunan Pojok hanya dari uang infaq peziarah atau wisatawan, donatur dari masyarakat dan juga bantuan dari pemkab.
- e. Keterbatasan personil, mengenai keterbatasan anggota atau personil ini diketahui bahwa personil yang ada di yayasan sunan pojok blora sangat sedikit sehingga pengelolaan makam masih kurang efektif dan efisien.

## **BAB IV**

### **Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora**

#### **A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora**

Strategi merupakan hal yang paling penting untuk tercapainya keberhasilan suatu organisasi. Strategi sendiri sebagai proses penentu rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam organisasi, serta sebagai penyusun suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa dicapai. Dalam suatu perencanaan diperlukan strategi yang matang sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Suatu hal dapat dikatakan ideal bila mana dalam setiap perencanaan untuk setiap tahapan dan dalam setiap jangka waktu sudah terlihat akan adanya peningkatan dan penyempurnaan tanpa melebihi waktu yang sudah ditetapkan (Rosyad, 1976 : 150).

Dalam membuat suatu strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, dan setiap organisasi ketika membuat strategi tidak hanya membuat satu strategi saja. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya satu dengan yang lainnya. Strategi juga hendaknya memfokuskan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak memfokuskan pada titik yang justru akan menjadi kelemahannya. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk proses pengembangan wisata religi, karena wisata religi tidak ada bedanya dengan wisata-wisata lainnya yang harus menjaga dan mengutamakan kepuasan peziarah atau wisatawan yang datang.

Makam Sunan Pojok merupakan salah satu wisata religi yang ada di Kabupaen Blora, yang mana wisata religi tersebut memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak dikunjungi oleh para peziarah atau wisatawan khususnya masyarakat Blora dan sekitarnya. Daya tarik wisata religi yang ada di Makam Sunan Pojok Blora memiliki nilai sejarah, keunikan serta

keindahan yang menjadi minat tersendiri oleh pengunjung untuk datang ke Makam Sunan Pojok Blora.

Dahulu letak Makam Sunan Pojok berada di Pojok, tepatnya di Desa Sasak, Kecamatan Banjarejo. Seiring dengan perkembangan zaman dan putera beliau Sunan Pojok yaitu Raden Walitikto yang mana menjadi Bupati pertama di Blora kemudian memindahkan makam ayahandanya di Makam Gedong yang sekarang namanya menjadi Makam Sunan Pojok. Kondisi makamnya juga hanya ada batas pagar setengah badan yang melingkari makam, dan juga masih menggunakan tanah liat belum ada keramik. Karena pada saat itu belum dibentuk atau belum ada yang mengelola makam.

Kemudian pada tahun 2002 baru mulailah dibentuk yayasan dan untuk ketua yang pertama yaitu : Kh. Abdul Sarpin, sekretaris Bpk Masrur Umar dan Bendaharanya Bpk H. Ishad Shofawi. Perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun dan untuk kepengurusan pun mengalami pergantian atau reorganisasi. Setelah Bpk H Abdul Sarpin wafat posisi ketua digantikan oleh Bpk Haris Sugiman, untuk sekretarisnya masih tetap Bpk Masrur Umar, bendaharanya juga digantikan dengan Bpk Ali Machfud Su'udi dan Bpk Ishad Shofawi menjadi kepala bagian usaha. Selang beberapa tahun kemudian Bpk Haris wafat dan kondisi saat itu Makam Sunan Pojok Blora sudah mendapatkan izin dari menteri Hukum dan HAM. Sehingga pada akhirnya yang menjabat sebagai wakil ketua yaitu Bpk Suryanto bertugas untuk menjalankan dan melaksanakan tugas ketua sampai sekarang.

Pengembangan Makam Sunan Pojok Blora dikelola oleh pihak yayasan yang bahkan saat ini mendapatkan dorongan dan perhatian dari Dinas Pariwisata, Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat. Akses menuju makam sangatlah mudah karena letaknya dipinggir jalan raya, karena tempatnya yang sangat strategis maka wisata religi tersebut terus mengalami peningkatan. Pihak yayasan terus berupaya melakukan pengembangan termasuk perenovasian dengan tujuan agar para pengunjung bisa melakukan ibadah dengan nyaman.

Wisatawan atau peziarah merupakan bagian terpenting dari sebuah tempat wisata religi, karena dengan adanya pengunjung atau peziarah bisa menjadi sumber dana untuk mengembangkan lagi tempat wisata tersebut, walaupun pada tempat wisata religi tidak ada tiket masuknya tapi disediakan kotak amal untk diisi secara sukarela oleh para pengunjung. Maka dari itu pihak pengurus atau pengelola harus mengutamakan dan menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Pengembangan potensi wisata religi di makam Sunan Pojok Blora pihak pengurus yayasan telah melakukan rangkaian strategi, strategi tersebut meliputi bagaimana penentuan metode-metode yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan agar dapat mencapai suatu tujuan. Strategi tersebut dilakukan atas dasar wisata religi adalah salah satu bentuk dari beberapa wisata minat khusus yang banyak menarik perhatian masyarakat indonesia, hal tersebut terjadi karena di Indonesia adalah mayoritasnya beragama Islam. Oleh karena itu, wisata religi ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan atau menyumbangkan devisa terbesar bagi suatu daerah. Sehingga dalam pengembangannya, pihak pengurus yayasan melakukan strategi berupa:

1. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Pengembangan ini merupakan pengembangan daya tarik wisata yang dapat menimbulkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Adapun kegiatan yang dilakukan pihak pengurus dalam pengembangan wisata religi untuk menarik wisatawan agar berkunjung seperti, mengadakan kegiatan khaul akbar yang rutin setiap setahun sekali namun dampaknya sangat besar karena bisa menarik para pedagang lokal dan domestik yang berpeluang besar sebagai penunjang peningkatan promosi wisata, dengan adanya program tersebut maka secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi isataan untuk berkunjung dan berziarah ke makam Sunan Pojok Blora.

Makam Sunan Pojok bukanlah satu-satunya yang ada di Kabupaten Blora, terdapat beberapa makam antara lain: Makam Bupati Tempo

Dulu, Makam Sunan Pojok, Makam KH Abdul Kohar, Makam Jati Kususmo dan Jati Swara, Petilasan Kadipaten Jipang, Makam Srikandi Aceh Cut Meurah Intan, Makam Maling Gentiri, Makam Purwo Suci Kedung Tuban. Syekh Amirullah Abdurrochim merupakan tokoh ulama yang menyebarkan Agama Islam di wilayah Blora, sehingga tidak heran jika makam Sunan Pojok selalu ada pengunjung karena jasa beliau sudah terkenal dikalangan masyarakat.

Selain wisata religi disekitar area makam Sunan Pojok blora juga terdapat wisata tradisional yaitu: wisata kuliner, disekitar makam tepatnya diarea parkir mobil dan bus terdapat wisata kuliner dengan nama “Koplakan”. Disitu aneka macam makanan khas Blora seperti: lotong tahu Blora, sate sapi, soto klethuk dan lain-lain yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kemudian ada Wisata Belanja, diarea makam Sunan Pojok memang hanya terdapat isata kuliner saja, akan tetapi jika ingin membeli cendera mata tatau oleh-oleh terdapat desa wisata yang menyediakan beraneka ragam cendera mata. Tempatnya di Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon disitu terdapat berbagai macam jenis ukiran kayu yang terbuat dari pohon jati Blora mulai dari jam dinding, meja, kursi, maupun hiasan-hiasan lainnya yang memiliki nilai estetik yang indah. Selain itu juga terdapat kain batik khas Blora serta baju atau kaos samin jika berjunjung ke daerah Blora. Adapun peziarah yang berkunjung biasanya memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti:

- a. Untuk bertawasul kepada Syekh Amirullah Abdurrochim atau mendoakan para ahli kubur dan kerabat serta para ulama
- b. Untuk melakukan wisata religi yang semata-mata bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT
- c. Melakukan penelitian ilmiah
- d. Mendapatkan barokah atau mempunyai hajat tertentu

- e. Melanjutkan tradisi yang sudah ada sejak turun temurun untuk mendapatkan ridho Allah melalui para ulama yang dulu telah berjuang menyebarkan Agama Islam.

## 2. Pengembangan amenities dan akomodasi wisata

Pengembangan ini merupakan pengembangan fasilitas dasar yang bersifat mendukung kelancaran kegiatan wisata. Dalam hal ini pihak pengurus yayasan berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan merenovasi bangunan, memperluas lahan area makam, dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dilihat kurang memadai.

Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di makam Sunan Pojok antara lain: kantor yayasan, tempat parkir kendaraan, kamar mandi/toilet, mushola, aula atau pendopo, rak buku. Selain juga terdapat fasilitas lain seperti air minum, listrik, Al-qu'an dan yasin, terdapat pula kursi taman dan pedagang makanan. Fasilitas tersebut selalu berupaya dipenuhi oleh pihak yayasan guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pengunjung agar mereka merasa betah, nyaman dan aman sehingga dapat memberikan kepuasan baik lahir maupun batin.

Pengurus Yayasan Sunan Pojok Blora dalam menyusun rencana pengembangan memfokuskan pada perencanaan jangka panjang, ditunjukkan dengan rencana pembuatan gazebo di area makam, kamar mandi, dan pemberian kanopi pada sekitar area makam. bahkan dulu juga sudah ada wacana untuk meminta lahan sebelah utara makam yang rencananya dijadikan lahan parkir, tempat toko-toko souvenir yang akan membuat nuansa makam menjadi semakin indah. Pengurus yayasan selalu berupaya meningkatkan pelayanan untuk para pengunjung agar pengunjung yang datang merasa nyaman dan mendapatkan kepuasan baik lahir maupun batinnya.

Selain itu pihak pengurus juga merencanakan program kerja apa yang akan dilakukan kedepannya. Biasanya pengurus akan mengadakan rapat, dan setiap rapat membahas tentang pembangunan atau perbaikan

makam, program kerja dan juga kendala-kendala apa yang ada. Hal tersebut dilakukan tidak hanya tentang program kerja kedepannya saja, tetapi juga mengenai anggaran dana yang akan digunakan dalam proses pengembangan Makam Sunan Pojok Blora.

### 3. Pengembangan aksesibilitas

Pengembangan ini merupakan pengembangan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk sampai ke makam Sunan Pojok. Akses untuk menuju makam sangatlah mudah karena dekat dengan jalan raya dan alun-alun kota Blora. Dalam hal ini pengurus melakukan revitalisasi makam dengan papanisasi dan menuliskan Kata “Makam Sunan Pojok” didepan makam dengan penulisan yang besar, agar para wisatawan mengetahui kalau makam Sunan Pojok terletak disitu tidak jauh dari jalan raya. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi datangnya peziarah ke makam Sunan Pojok Blora.

### 4. Pengembangan citra wisata

Pengembangan citra wisata dilakukan untuk membangun citra baik dibenak wisatawan/peziarah, dalam hal ini pengurus yayasan bekerjasama dengan pemerintah melakukan press release dengan beberapa jurnalis untuk mempublikasikan dan menginformasikan perkembangan kondisi makam.

Langkah lain dalam mengembangkan citra wisata religi makam Sunan Pojok adalah dalam segi pelayanan, dimana juru kunci makam berjaga 24 jam perhari, hal tersebut dilakukan untuk menjaga makam dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang sert mengantisipasi bila ada suatu rombongan yang datang berziarah. Dengan demikian pihak makam akan selalu siap siaga dalam melayani peziarah dan memberikan pelayanan yang maksimal.

Pelayanan dalam suatu wisata menempati peranan yang sangat penting, apabila pelayanan yang dilakukan suatu tempat wisata dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung maka hal tersebut akan

membawa dampak positif terhadap citra suatu tempat wisata didalam benak pengunjung sehingga dapat membuat pengunjung memiliki keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Pelayanan yang baik meliputi bagaimana sikap pengelola dalam melayani dan memberi kenyamanan serta bagaimana pengurus bisa memberikan sikap ramah tamah kepada pengunjung.

5. Membangun kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha atau swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan (Rahim, 2012: 1).

Adanya kerjasama dengan berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan objek wisata. Untuk itu dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan terutama dukungan kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna mengembangkan objek wisata religi makam Sunan Pojok Blora. Saat ini perhatian dari dinas pariwisata masih kurang, sehingga dari pihak pengurus yayasan segera mengupayakan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan agar lahan yang diperoleh lebih luas dan tidak dipakai untuk lahan kuliner saja.

6. Pengembangan sapta pesona

Makam Sunan Pojok Blora merupakan salah satu wisata religi yang memiliki potensi dan daya tarik yang cukup besar. Makam Sunan Pojok sudah dikelola secara profesional oleh pengurus yayasan. Selain itu dari pihak yaysan terus berupaya untuk melakukan pengembangan seperti perenovasian, melakukan perbaikan pada area sekitar makam,

melengkapi fasilitas- fasilitas dan lain sebagainya. Dengan dilakukannya pengelolaan dan pengembangan secara profesional maka makam Sunan Pojok memiliki nilai tersendiri dari pandangan masyarakat karena telah memerikan kesejahteraan pada masyarakat sekitar.

Upaya-upaya terus dilakukan oleh pengurus yayasan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada para pengunjung dengan menyusun rencana-rencana strategis dan program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. Dalam melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan pada makam Sunan Pojok Blora tersebut pihak pengurus menerapkan tujuh unsur sapta pesona. Adapun ketujuh unsur sapta pesona tersebut antara lain : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

Sapta pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung kesuatu daerah atau wilayah yang ada di Negara kita. Seperti halnya wisata religi Makam Sunan Pojok Blora yang telah mampu mewujudkan tujuh unsur sapta pesona di dalamnya dengan berupaya menciptakan suasana yang indah, menciptakan kondisi yang nyaman sehingga para pengunjung yang datang merasa puas dengan kunjungannya dan akan betah untuk tinggal lebih lama karena bisa memberikan kenangan yang indah di dalam hidupnya. Unsur-unsur sapta pesona yang diterapkan antara lain :

a. Aman

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora memberikan rasa aman kepada para pengunjung. Rasa aman tersebut merupakan kondisi yang dirasakan dan dialami oleh peziarah atau wisatawan yang datang berkunjung dengan menerima suasana aman, bebas dari ancaman, gangguan serta tindak kekerasan dan kejahatan seperti :

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman misalnya kecopetan, penodongan, penipuan, pemerasan dan lain-lain.
- 2) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.

- 3) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.
- 4) Gangguan dari masyarakat antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, tangan-tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak baik lainnya.

b. Tertib

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora telah memberikan kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kegiatan yang ada di dalamnya. Dengan mewujudkan suatu kondisi lingkungan dan pelayanan yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional maka akan dapat memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan dalam melakukan kunjungan atau perjalanan pada daerah wisata tersebut misalnya :

- 1) Lalu lintas kendaraan yang lancar, teratur dan tertib.
- 2) Memberikan informasi yang benar kepada para pengunjung.
- 3) Menjaga dan merawat fasilitas yang ada di area makam, seperti menata alat sholat, rak buku dengan rapi. Baik pengurus maupun pengunjung yang berada di makam Sunan Pojok Blora diharapkan saling menjaga ketertiban agar memberikan rasa nyaman.

c. Bersih

Pengurus yayasan Sunan Pojok Blora telah memberikan kualitas pelayanan yang baik dengan mencerminkan keadaan yang bersih, sehat dan higienis terhadap keadaan lingkungan, sarana prasarana, serta alat perlengkapan lainnya. Dengan memperlihatkan kondisi tersebut maka wisatawan yang datang akan merasa betah dan nyaman bila berada ditempat yang bersih dan sehat seperti : lingkungan yang bersih diarea sekitar makam dan menyediakan alat perlengkapan yang bersih.

d. Sejuk

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora telah mencerminkan keadaan destinasi pariwisata yang sejuk dan teduh sehingga ketika berkunjung ke makam akan dapat memberikan perasaan yang nyaman kepada para pengunjung dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

e. Indah

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora telah mampu memberikan nuansa keindahan, yaitu suatu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi mengenai sarana prasarana, penggunaan warna cat yang senada serta selaras dengan lingkungan sekitar. Indah akan selalu sejalan dengan bersih dan tertib, karena kesemuanya tidak bisa dipisahkan. Untuk itu kita sebagai umat manusia wajib untuk menjaga, memelihara lingkungan hidup sekitar kita agar selalu lestari dan dapat dinikmati oleh semua makhluk hidup.

f. Ramah tamah

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora mampu menerapkan sikap ramah tamah, yang merupakan sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Sikap ramah tamah menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, karena ramah tamah merupakan watak yang identik dengan budaya bangsa Indonesia yang selalu menghargai dan menghormati tamunya.

g. Kenangan

Wisata religi Makam Sunan Pojok Blora telah memberikan kenangan, yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan sendiri dapat berupa yang indah menyenangkan dan juga yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan oleh setiap orang di dalam ingatan para wisatawan adalah hal-hal

menyenangkan, untuk itu kenangan yang indah dapat diciptakan dengan cara :

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih, pelayanan yang nyaman, cepat tepat dan ramah.
- 2) Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- 3) Makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- 4) Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan juga harga yang terjangkau.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwasannya semua upaya-upaya yang dilakukan di makam Sunan Pojok Blora adalah untuk merawat, menjaga, melestarikan sejarah dan budaya yang ada. Pihak yayasan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengembangkan wisata religi Makam Sunan Pojok Blora. Konsep sapta pesona juga diterapkan didalamnya agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam melaksanakan kegiatan pemimpin akan mamantau secara langsung kegiatan tersebut agar apabila kurang maksimal maka pemimpin akan melakukan perbaikan dan memberi arahan guna mencapai hasil yang diinginkan serta diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan agar datang untuk mengunjungi Makam sunan Pojok Blora.

#### **B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Pojok Blora**

Dalam proses pelaksanaan pengembangan objek daya tarik wisata religi pada Makam Sunan Pojok Blora baik dalam hal pengelolaan dan peningkatan pelayanan terhadap para wisatawan ataupun peziarah tidak bisa lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk itu pada strategi pengembangan yang dilakukan oleh yayasan di makam Sunan Pojok Blora dalam pelaksanaannya terdapat pendukung, penghambat, peluang dan juga ancaman yang biasa dikenal dengan istilah SWOT.

Teori Analisis SWOT merupakan sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan strategi atau suatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT sendiri adalah sebuah singkatan dari : S adalah *Strength* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau peluang, dan T adalah *Threat* atau ancaman. Analisis SWOT ini bisa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan dan melaksanakan program kerja.

Menurut Rangkuti (2001), SWOT adalah sebuah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini apabila digunakan maka akan dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) serta dapat juga secara bersamaan dapat meminimalkan adanya kekurangan seperti kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Untuk itu analisis SWOT mengenai faktor internal dan eksternal pada Makam Sunan Pojok Blora adalah sebagai berikut :

### **1. Faktor Internal**

#### a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Banyaknya orang yang berkunjung menjadi faktor pendukung utama dalam mengembangkan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora.
- 2) Lokasi Makam Sunan Pojok Blora yang sangat strategis.
- 3) Wisatawan atau para peziarah yang datang ke makam tidak dipungut biaya apapun.
- 4) Tempat atau area makam yang selalu bersih dan juga penataan yang rapi dan teratur.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Dukungan dari pemerintah yang memberi keleluasan pada pihak pengurus untuk mengelola dan mengembangkan makam.

#### b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Lahan parkir untuk motor yang masih minim atau kurang luas.
- 2) Keterbatasan anggota pengurus.
- 3) Keterbatasan anggaran dana pengelolaan.

- 4) Promosi dari pihak pengurus atau pengelola yang masih sangat minim dan terbatas.
- 5) Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna mengembangkan objek daya tarik wisata religi makam Sunan Pojok Blora.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. *Opportunity* (Peluang)**

- 1) Suasana yang nyaman dan tentram, sehingga jika melakukan ziarah atau hanya sekedar menikmati suasana pada makam Sunan Pojok Blora akan merasa puas baik lahir maupun batinnya.
- 2) Peran dari pihak yayasan terutama juru kunci makam menjadi prioritas utama dalam pengembangan Makam Sunan Pojok.
- 3) Lokasi yang sangat strategis memudahkan seseorang untuk datang ke makam.
- 4) Adanya struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang jelas.
- 5) Wisata tradisional. Selain wisata religi disekitar area makam Sunan Pojok Blora juga terdapat wisata tradisional yaitu : Wisata kuliner, disekitar makam Sunan Pojok Blora tepatnya di area parkir mobil dan bus terdapat wisata kuliner dengan nama “Koplakan”. Disitu terdapat aneka macam makanan khas Blora seperti : lontong tahu Blora, sate sapi, soto klethuk dan lain-lain yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Kemudian ada Wisata Belanja, di area wisata religi Makam Sunan Pojok Blora memang hanya terdapat wisata kuliner saja, akan tetapi jika ingin membeli cendera mata terdapat desa wisata yang menyediakan beraneka ragam cendera mata. Tempatnya di Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon disitu terdapat berbagai macam jenis ukiran kayu yang terbuat dari pohon jati Blora mulai dari jam dinding, meja, kursi maupun hiasan-hiasan lainnya yang memiliki nilai estetik dan indah. Selain

itu juga terdapat kain batik jati khas Blora serta baju atau kaos samin jika berkunjung ke daerah Blora.

b. *Treath* (Ancaman)

- 1) Objek wisata religi ini tidak dikenal oleh masyarakat luas jika pihak pengurus tidak segera mempromosikan.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wisata religi.
- 3) Kurangnya perhatian dari dinas pariwisata, sehingga dari pihak pengurus yayasan segera mengupayakan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan agar lahan yang diperoleh lebih luas dan tidak dipakai untuk lahan wisata kuliner saja.
- 4) Informasi tentang wisata religi makam Sunan Pojok Blora masih sangat kurang, sehingga untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap harus datang langsung ke lokasi atau makam.

Berdasarkan dari pemaparan faktor pendukung dan faktor penghambat diatas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak yayasan Sunan Pojok Blora dalam mengembangkan objek daya tarik wisata religi makam. Untuk itu pihak yayasan harus selalu mempertahankan faktor-faktor tersebut terutama faktor pendorongnya, karena dengan mengutamakan dan mempertahankan faktor pendorong akan membuat para wisatawan dan peziarah tertarik untuk mengunjungi makam.

Akan tetapi selain faktor pendukung ada juga beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangan wisata religi makam Sunan Pojok Blora. dengan demikian ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan pengurus yayasan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, antara lain :

- 1) Kurangnya publikasi mengenai wisata religi makam Sunan Pojok Blora, untuk itu sebaiknya pihak pengurus yayasan segera membuat situs web resmi yang isinya mengenai Makam Sunan Pojok Blora selain itu juga bisa sebagai wadah informasi yang akurat.
- 2) Keterbatasan anggota pengurus, sebaiknya pihak pengurus yayasan segera melakukan reorganisasi kepengurusan. Dengan melakukan

reorganisasi dan melengkapi struktur organisasi yang masih kosong seperti seksi perlengkapan, kebersihan, pembangunan dan lain-lain. Dengan adanya formasi lengkap pada kepengurusan maka dalam melaksanakan program kerja akan lebih efektif dan efisien karena dilakukan bersama-sama dan sesuai bidang masing-masing.

- 3) Mengenai tempat parkir. Sebaiknya pihak yayasan segera mencari solusi untuk menyediakan lahan parkir yang luas khususnya untuk parkir roda dua. Sehingga jika parkir yang disediakan luas para peziarah tidak perlu memarkirkan kendarannya di pinggir jalan raya lagi. Dengan demikian baik pengguna jalan maupun peziarah merasa aman dan nyaman serta tidak merasa terganggu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Pojok Blora, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata religi makam Sunan Pojok Blora memiliki potensi yang cukup besar, untuk itu pihak yayasan berupaya melakukan pengembangan objek daya tarik wisata religi. Adapun pengembangan wisata religi yang dilakukan pada makam Sunan Pojok Blora meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan objek wisata, pengembangan kerja sama wisata, pengembangan citra wisata, pengembangan atraksi wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas serta pengembangan sapta pesona. Pengembangan objek daya wisata religi makam Sunan Pojok Blora telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikan yang dilakukan oleh pengurus makam yang bekerjasama dengan pemerintah sebagai bentuk upaya untuk merawat, melestarikan, dan memperindah makam Sunan Pojok Blora. Selain itu dalam proses pengembangan, makam Sunan Pojok dikelola oleh pihak pengurus yayasan secara baik dengan menerapkan konsep sapta pesona didalamnya yaitu aman, tertib, indah, bersih, ramah tamah, dan kenangan. Dengan adanya upaya-upaya konsep tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar terutama untuk menjaga dan merawat makam Sunan Pojok Blora yang setiap hari selalu bertambah lebih baik lagi dengan banyaknya pengunjung yang datang dan juga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Makam Sunan Pojok Blora. Dalam setiap

proses pelaksanaan pengembangan pada objek daya tarik wisata religi tidak bisa lepas dengan adanya suatu hambatan. Upaya dalam melakukan strategi pengembangan tidak bisa lepas dengan adanya pendorong, penghambat, peluang, serta ancaman. Dengan demikian pada intinya faktor pendukung yang ada di makam Sunan Pojok Blora yaitu seperti lokasi makam yang strategis sehingga memudahkan para wisatawan atau peziarah untuk berkunjung ke makam. Banyaknya pengunjung yang datang akan memberikan dampak yang positif terutama bisa menambah pemasukan dana pada kotak infaq yang disediakan oleh pengurus. Dana dari kotak infaq tersebut juga digunakan untuk mengembangkan dan mengelola makam dengan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung tambahan seperti : air minum, kamar mandi, tempat wudhu, mushola, alat sholat, al qur'an, yasin, tahlil, gazebo, kursi dan meja taman yang disediakan oleh pengurus untuk digunakan para wisatawan atau peziarah untuk beristirahat sehingga mereka akan puas atas pelayanan dan kunjungannya. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya publikasi dan informasi mengenai makam Sunan Pojok Blora sehingga masyarakat luas banyak yang kurang tahu. Dan juga keterbatasan pengurus yayasan yang mengakibatkan pelayanan kurang maksimal serta kurangnya dukungan dari pemerintah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagi pengurus dan pengelola makam Sunan Pojok Blora sebaiknya selalu meningkatkan koordinasi, kekompakan, kesolidan antar pengurus yayasan agar bisa menciptakan hubungan yang harmonis dan juga organisasi yang kondusif.

2. Meningkatkan pelayanan dalam hal sarana dan pra sarana sebagai penunjang utama wisatawan untuk mengunjungi Makam Sunan Pojok Blora. sehingga para wisatawan merasa aman dan nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi Makam Sunan Pojok Blora.
3. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek dan daya tarik wisata religi seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, biro perjalanan wisata dan lain sebagainya.
4. Bagi masyarakat sekitar harus bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada seperti berwirausaha dan berbisnis, dan juga diharapkan dapat menjaga kondisi lingkungan setempat dengan menjaga kebersihan, keamanan dan menjaga etika yang baik dengan berakhlaqul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (1991). *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Solo : Rineka Cipta.
- Anaroga, Panji. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. (2006). *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Choliq, Abdul. (2011). *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Chotib, Moch. (2015). *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jember : IAIN Jember Press.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*. Jakarta : CV Darus Sunnah.
- Dinas Pendidikan Kab. Blora, UPTD Perpustakaan Umum Kab. Blora, Yayasan Sunan Pojok Blora. (2008). *Riwayat Sunan Pojok Blora : Pejabat Pemerintah Gemar Beribadah*.
- Fred, David. (2010). *Strategic management: Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba.
- Khodiyat Rmaini, (1992). *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrajit, Richardus Eko. (2005). *Strategi menejemen pembelian dan supply*. Jakarta: PT Grasindo
- Munir & Ilahi Wahyu, (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muslih, M. Hanif. (1998). *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: Ar-Ridha.
- Pimay, Awaludin. (2011). *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Pendit, Nyoman, S. (1994). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. (1997). *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rahim, Firmansyah. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: [www.kemenparekraf.go.id](http://www.kemenparekraf.go.id).
- Rangkuti, Freddy. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto, Adi. (2005). *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ridwan, Mohamad. (2012). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan : PT. Soft Media.
- Ridwan, W & Sri, R. (2017). *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. Jurnal Al-Amwal, Vol 9. No.3 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ruslan, Arifin S.N. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shihab, M. Quraish. (2015). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siswanto, B. (2005) *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang : Universitas Negri Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2006). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro, Gamal. (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Team Penyusunan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Terry, George R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Tjiptowardoyo, Sularno. (1995). *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Trisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Umar. (2003). *Strategi Manajemen In Action*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yoeti, Oka, A. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

<https://blorakab.go.id>, 2021

<https://jdih.blorakab.go.id>, 2022

<https://dinporabudpar.go.id>, 2022

Wawancara dengan Mbah Sugeng, tanggal 16 Februari 2020 dan 07 Januari 2022

Wawancara dengan Ibu Umi, tanggal 16 Februari 2020

Wawancara dengan Bpk Ali, tanggal 01 September 2021

Wawancara dengan Bpk Thoad, tanggal 07 Januari 2022

Wawancara dengan Bpk Masrur Umar, tanggal 11 Januari 2022

## LAMPIRAN 1

### Draft Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara Pengurus Yayasan Makam Sunan Pojok	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah Makam Sunan Pojok serta bagaimana awal mula terbentuknya yayasan Sunan Pojok?	Makam Sunan Pojok dahulu berada di Pojok, tepatnya di Desa Sasak Kecamatan Banjarejo. Seiring dengan perkembangan zaman putera beliau Sunan Pojok Raden Wilotikto menjadi Bupati Blora. Makam Mbah Pojok kemudian dipindahkan oleh puteranya di Makam Gedong yang sekarang menjadi Makam Sunan Pojok. Pada saat itu belum dibentuk atau belum ada yang mengelola makam. Sehingga pada tahun 2002 mulailah dibentuk yayasan untuk ketua yang pertama yaitu : Kh. Abdul Sarpin, sekretaris Bpk Masrur Umar, dan Bendaharanya Bpk H. Ishad Shofawi.
2.	Bagaimana strategi yayasan dalam melakukan pengembangan objek daya tarik wisata religi Makam Sunan Pojok?	Meningkatkan pelayanan untuk pengunjung, menambah fasilitas pelengkap termasuk membuat tempat untuk berziarah, musholla, penpodo, kamar mandi, kanopi, tempat wudzu, kursi taman, menyediakan peralatan sholat, al-qur'an, yasin dan tahlil. Berupaya untuk memperindah makam agar bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan yang datang. Sepanjang ada kebutuhan atau untuk evaluasi maka akan dilakukan untuk rapat terlebih dahulu. Dalam merencanakan suatu kegiatan ataupun pembangunan makam, pihak pengurus yayasan biasanya

		<p>mengadakan sebuah rapat yang diikuti oleh semua pengurus atau hanya beberapa pengurus saja (pengurus inti) untuk membahas apa yang akan dibahas, biasanya membahas kegiatan yang akan datang seperti acara khaul, kemudian mengenai penambahan atau perbaikan pada area makam serta kendala-kendala apa saja yang ada. Kalau mengenai masalah anggaran untuk perbaikan makam dan operasional makam, pihak yayasan mengambil dari kotak amal yang di taruh di area makam.</p>
3.	<p>Bagaimana fungsi Yayasan Sunan Pojok Blora :</p>	<p>Fungsi Yayasan Sunan Pojok ialah untuk memakmurkan makam. Sunan pojok Babat Blora, kita bisa Sholat, bisa Ngaji itu dari mbah Sunan Pojok. Setelah terbentuknya yayasan maka berupaya untuk mencari cara dengan menggali dana melalui infaq (Kotak amal) untuk nguri” menghidupkan makam yang nantinya juga bakal diisi oleh peziarah yang datang.</p>
4.	<p>Kegiatan apa saja yang ada di makam Sunan Pojok?</p>	<p>Kegiatan rutin malam jum’at tidak ada. Akan tetapi untuk malam jum’at pengunjung makam selama 24 jam ada terus. Untuk kegiatan global tahunan sendiri ada Khaul Akbar. . Khaul Akbar selalu diadakan setiap pada tgl 27 Muharom malem 28 Murarom. Disamping ada pengajian umum biasanya ada tahlil umum dan akan ramai peziarah pada jam 2, 3 siang sampai kurang lebih ribuan orang. Pada H-1 di Makam Sunan Pojok Blora melakukan Khotmil Qur’an Bin Nadzor malam hari ba’da</p>

		<p>isya'. Setelah iytu paginya jam 6 pagi sampai jam 12 Khotmil Qur'an Bil Ghoib putra-putri sekabupaen Blora yang mencapai 200 orang.</p>
5.	<p>Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan?</p>	<p>Lahannya kurang luas, terutama lahan parkir karena memang lahannya sangat terbatas sehingga kurang luas dan sebenarnya untuk lorong masuk di makam sunan pojok adalah jalan makam dan biasanya kalo sedang banyak pengunjung maka akan kesulitan untuk parkir. Dan untuk faktor pendukung sendiri adalah lokasinya yang sangat strategis</p>
6.	<p>Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk promosi?</p>	<p>Dulu setiap mau melakukan kegiatan dari pihak yayasan membuat undangan-undangan untuk tokoh-tokoh tertentu, kemudian membuat pamflet dan juga mobil keliling. Seiring berjalannya waktu dan Khaul itu ditetapkan dan dilaksanakan setiap tgl 27 Muharom jadi para pedagang" jenang yang dari Demak, Kudus itu sudah datang 3 hari sebelumnya. Sehingga masyarakat menjadi tahu sendiri baik itu dikasih banner ataupun tidak karena sudah pasti setiap tgl 27 Muharrom adalah Khaul Akbar Mbh Sunan Pojok.</p>
7.	<p>Apakah para pengunjung yang datang di pungut biaya?</p>	<p>Para peziarah ketika berziarah di Makam Sunan Pojok tidak dipungut biaya apapun ketika mengunjungi makam Syekh Amirullah Abdurrochim, akan tetapi dari pihak pengurus yayasan meletakkan kotak amal diarea makam.</p>

8.	Apa yang menjadi daya tarik pada makam Sunan Pojok Blora?	Banyak orang beranggapan bahwasannya ketika seseorang bertawasul kepada Mbh Abdurrochim insyaallah hasil maksud atau gethok tular. Akhirnya banyak orang yang mempunyai permasalahan terus berwasilah kepada Mbh Abdurrochim itu yang membuat makam tersebut ramai peziarah dari luar-luar. Setiap hari pasti ada orang peziarah, tidak hanya malam jum'at saja. Tapi ketika malam jum'at mulai pagi siang malam terus berdatangan orang berziarah kurang lebih ratusan orang.
9.	Fasilitas-fasilitas apa saja yang ada di Makam Sunan Pojok?	Tempat wudzu, toilet, alat-alat sholat seperti mukena, sarung, sajadah, air, yasin, tahlil, Al-qur'an. Juga ada masyarakat yang membantu memberikan sajadah secara langsung
10.	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan atau pembangunan Objek daya tarik wisata religi?	Kendala-kendala tetap ada terutama saat awal-awal renovasi maqbaroh itu harus melalui banyak proses. Karena pendahulu” beranggapan bahwa Mbah Sunan Pojok itu makamnya tidak mau dibangun karena dahulu setiap ada burung yang terbang diatas makam maka burung tersebut akan jatuh dan burung tersebut akan mati. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya akan segera melakukan pembangunan dan segera untuk diproses segala sesuatunya. Pada saat itu prosesnya luar biasa seperti pengurus yang mulai mencari dana, mencari donatur sampai ke berbagai daerah. Kemudian dibantu oleh Bpk Joko Budi pada pembngunan pendopo yang berada di samping timur makam dan bantuan” lain dari

		Pemkab, pariwisata dan dari infaq amal yang lebih setelah melakukan kegiatan selalu diupayakan semampunya untuk pembangunan sekitar lingkungan Makam. Secara kesimpulan untuk proses pengembangan Makam bisa dikatakan lancar meskipun ada sedikit kesulitan masih bisa diatasi dengan baik.
11.	Bagaimana perkembangan Pengunjung Makam Sunan Pojok Blora?	Untuk perkembangan pengunjung sendiri terus mengalami peningkatan apalagi setelah dibangun atau direnovasi oleh pemerintah dan juga sudah menjadi destinasi wisata religi di kota Blora.
12.	Sumber daya apa saja yang diperlukan pada makam?	Keaktifan pengurus, kemudian kemampuan manajerial untuk pengelolaan makam sebagai aset wisata religi kota Blora karena merupakan situs wisata religi.

## Lampiran 2

### Dokumentasi Foto Wawancara



(Wawancara dengan Bpk Ali, Bendahara Yayasan Sunan Pojok)



(Wawancara dengan Bpk Masrur Umar, Sekretaris Yayasan Sunan Pojok)



(Wawancara dengan Juru Kunci)



(Wawancara dengan Bpk Thoed)





(Dokumentasi pendopo, rak dan mushola)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3631/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2021

Semarang, 06 Desember 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Yayasan Sunan Pojok  
di Blora

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Miftachurrohmah  
NIM : 1601036065  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Desa Kauman, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora  
Judul Skripsi : Strategi Yayasan Sunan Pojok Kauman Blora dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam

Bermaksud melakukan riset penggalan data di *Makam Sunan Pojok Kauman Blora* Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## PENGURUS YAYASAN SUNAN POJOK BLORA

Jl. Mr. Iskandar Lorong 1 Nomor 1 Kauman Blora Jawa Tengah (58213)  
Website : <https://www.blorakab.go.id>

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

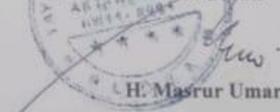
Nomor : 022/YSP/S.ket/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Yayasan Sunan Pojok Blora, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftachurrohmah  
Nim : 1601036065  
Jurusan : Manajemen Dahwah  
Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Alamat : Ds. Dringo Rt: 02/ Kw: 01, Kec. Iodanan, Kab Blora

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi S1 di Makam Sunan Pojok Blora, dari tanggal 01 September 2021 s/d 11 Januari 2022 dengan judul Skripsi " **Strategi Yayasan Sunan Pojok Kauman Blora dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 11 Januari 2022  
Pengurus Yayasan Sunan  
Pojok Blora  
Sekretaris  
  
H. Masrur Umar, SE

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Miftachurrohmah  
Nim : 1601036065  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Tempat/Tgl Lahir : Blora, 03 Juli 1998  
Alamat : Ds Dringo Rt 02/ Rw 01, Todanan, Blora

### **Jenjang Pendidikan**

1. TK Hidayatussubban lulus tahun 2003
2. MI Hidayatussubban lulus tahun 2010
3. MTS Khozintul 'Ulum lulus tahun 2013
4. MA Raudlatul 'Ulum lulus tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang angkatan 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 12 April 2022



Miftachurrohmah  
1601036065s